

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

SKRIPSI

PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV
SDN PANNYIKKOKANG I MAKASSAR



Oleh :

Nur Rahmayanti Haruddin
105401135618

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2020

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi : Penerapan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN Panyikkokang 1 Makassar

siswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Nur Rahmayanti Haruddin
NIM : 105401135618
Pendidikan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Kampus : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk dipertahankan.

29 Muharram 1444 M

Makassar,

31 Agustus 2022 M

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd

Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd

Diketahui :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi PGSD

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934

Alim Babri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148 913

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR PENGESAHAN

posisi atas nama **Nur Rahmayanti Haruddin**, NIM 105401135618 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 564 TAHUN 1444 M/2022 Pada tanggal 29 Muharram 2022 M. Pada tanggal 31 Agustus 2022 sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dari jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada Rabu tanggal 31 Agustus 2022.

Makassar, 29 Muharram 1444 M

31 Muharram 2022 M

Panitia Ujian

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.

Petua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

Penguji : 1. Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.

2. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

3. Ummu Khatsum, S.Pd., M.Pd.

4. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.

Disahkan oleh ;

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM: 860934

SURAT PERJANJIAN

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut :

1. Mulai *penyusunan proposal* sampai selesainya skripsi ini, benar bahwa saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi ini, selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak melakukan *perjanjian (plagiat)* dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, Juni 2020

Yang Membuat Perjanjian

NUR RAHMAYANTI HARUDDIN

Mengetahui,

Ketua Prodi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Aliem Bahri, S.Pd, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : NUR RAHMAYANTI HARUDDIN

Nim : 105401135618

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

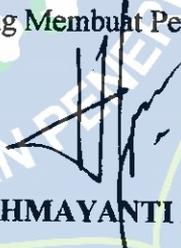
Judul Skripsi : **PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SDN PANYIKKOKANG 1 MAKASSAR**

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Makassar, Juni 2020

Yang Membuat Pernyataan


NUR RAHMAYANTI HARUDDIN

Diketahui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Munirah, M.Pd

Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd

MOTO

*Allahummasalli alaa saidina Muhammad
Asyhadu allaailahailallah wa asyhaduanna
Muhammadarrasulullah*

**Hidup adalah realita yang penuh dengan tantangan dan masalah,
Tantangan dan masalah dalam hidup tak akan teratasi dengan
berpangku tangan,
Tak akan terselesaikan hanya dengan berbicara,
Namun haruslah dengan kerja keras dan doa.
Masalah bukan untuk dihindari tapi untuk dihadapi
Masalah akan menjadikan hidup lebih berwarna**

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada Ayahanda “*Haruddin*”,

Ibundaku “*Haria*”, dan suami “*Harton Potale*” tercinta

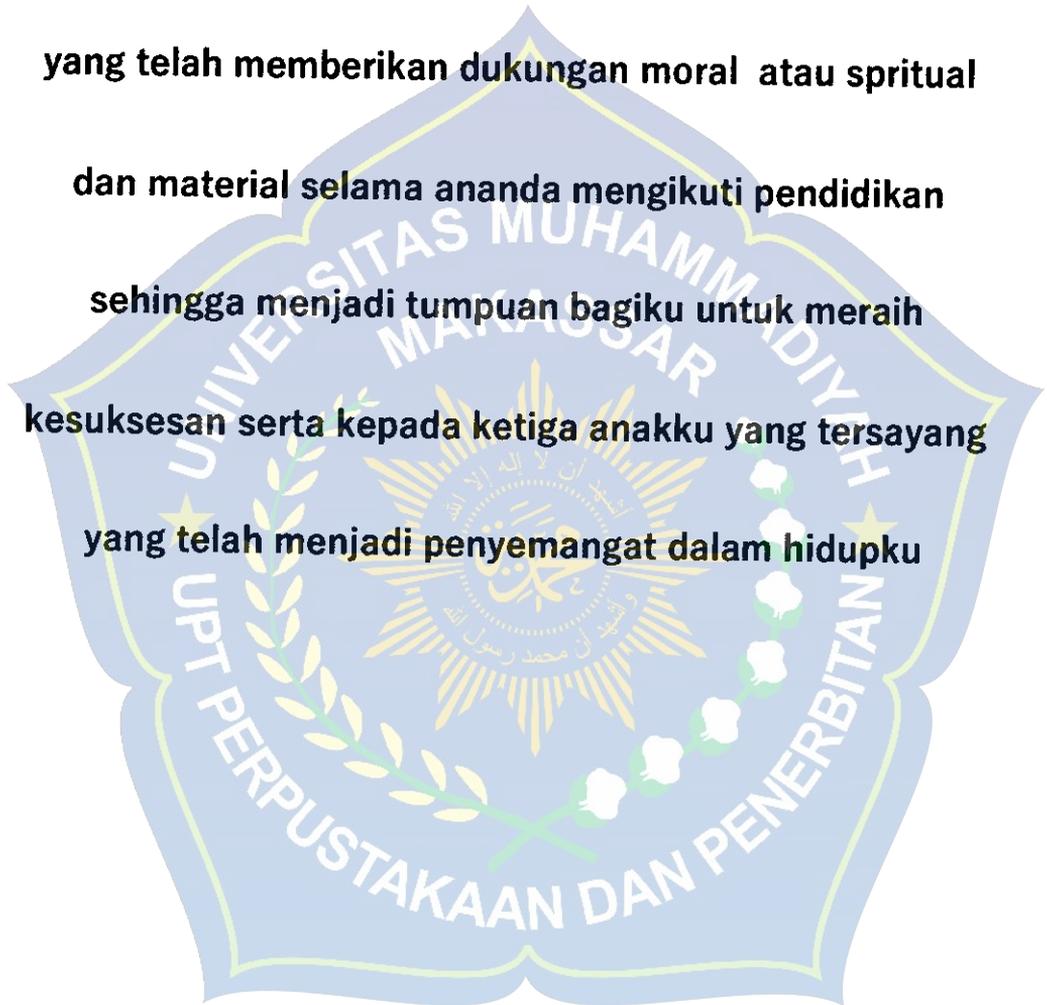
yang telah memberikan dukungan moral atau spritual

dan material selama ananda mengikuti pendidikan

sehingga menjadi tumpuan bagiku untuk meraih

kesuksesan serta kepada ketiga anakku yang tersayang

yang telah menjadi penyemangat dalam hidupku



ABSTRAK

NUR RAHMAYANTI HARUDDIN. 2020. *Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN Panyikkokang I Makassar*, FKIP, Unismuh Makassar dibimbing oleh **Munirah dan Abdan Syakur.**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk mengetahui penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN Panyikkokang I Makassar. Subjek penelitian ini adalah sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan (2 kali pertemuan untuk proses belajar mengajar dan 1 kali pertemuan untuk pemberian tes) dan siklus II juga dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Kedua siklus tersebut dilakukan selama 2 bulan ditambah dengan merangkum semua hasil penelitian yang ada. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berbicara pada siswa kelas IV SDN Panyikkokang I Makassar melalui penerapan media gambar meningkat. Hal ini dapat dilihat dari siklus I yang ketuntasan belajarnya hanya mencapai 50% dengan rata-rata 63,45 kemudian naik menjadi 100% pada siklus II dengan rata-rata 83,35. Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka disarankan kepada guru supaya dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam aspek berbicara.

Kata Kunci : Kemampuan Berbicara, Media Gambar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, karena atas limpahan rahmat taufik dan karuniaNya sehingga skripsi yang berjudul ***“Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN Panyikkokang I Makassar”*** dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada sang pemimpin yang patut kita teladani yakni Nabiyullah Muhammad saw, para sahabat dan keluarganya yang patut kita jadikan sebagai uswatun hasanah dalam melaksanakan segala aktivitas demi kesejahteraan dan kemakmuran hidup dunia dan akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis sangat berhutang budi dan sepatutnya berterima kasih kepada :

1. Ayahanda Haruddin, Ibunda Haria, Suami Harton Potale, dan ketiga anak-anakku “Dwi Najua Yanti Potale, Muh. Dhifullah Potale, dan David Potale” yang ikhlas mendoakan, membimbing, dan selalu mendukung dan memotivasi penulis hingga seperti sekarang.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Aliem Bahri, S.Pd, M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Munirah, M.Pd., Dosen Pembimbing I, Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing II.
6. Segenap pegawai administrasi Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan pelayanan administrasi kepada penulis.
7. Rosnawati, S.Pd.,MM Kepala Sekolah SDN Panyikkokang I Makassar, dan Isbar, S.Pd guru kelas II, serta para guru dan staf SDN Panyikkokang I Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah ini, sekaligus membantu dalam proses penelitian.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTO PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Penelitian Relevan	7
2. Kemampuan Berbicara	8
3. Media Pembelajaran	18
1) Pengertian Media Pembelajaran	18
2) Fungsi Media Belajar	19

3) Macam -Macam Media Pembelajaran	21
4. Media Gambar	23
1) Pengertian Media Gambar	23
2) Pemilihan Media Gambar	24
3) Fungsi Media Gambar	25
4) Penggunaan Media Gambar	26
B. Kerangka Pikir.....	29
C. Hipotesis Tindakan	31
BAB III PROSEDUR PELAKSANAAN PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	32
C. Fokus Penelitian	32
D. Prosedur Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Indikator Keberhasilan Pembelajaran	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Tindakan Pada Siklus I	39
2. Deskripsi Tindakan Pada Siklus II	50
B. Pembahasan	63

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN – LAMPIRAN	71
RIWAYAT HIDUP	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakul mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dalam rangka upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Upaya tersebut tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada tahun 2003, dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Standar nasional Pendidikan (SNP), yang telah dilakukan penataan kembali dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 (Mulyasa 2013:22).

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia baik dalam bentuk lisan maupun tulis. Bahasa menjadi aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Bahasa merupakan salah satu ciri pembeda utama antara manusia dengan makhluk lainnya. Bahasa sebagai alat komunikasi juga dapat digunakan untuk bertukar pendapat,

berdiskusi, atau membahas suatu persoalan yang dihadapi. Bahasa Indonesia sebagai bidang ilmu yang diajarkan sejak pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, berfungsi sebagai sarana komunikasi ilmiah, sarana penalaran, dan berpikir kritis para peserta didik (Kurniawan, 2014: 3).

Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab kemampuan berbicara menunjang keterampilan lainnya (Tarigan, 1986 : 86). Keterampilan ini bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Namun, kemampuan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif. Stewart dan Kennert Zimmer (dalam Haryadi dan Zamzani, 1997: 56) memandang kebutuhan akan komunikasi yang efektif dianggap sebagai suatu yang esensial untuk mencapai keberhasilan setiap individu maupun kelompok. Siswa yang mempunyai kemampuan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah dipahami oleh penyimaknya. Berbicara menunjang keterampilan membaca dan menulis. Menulis dan berbicara mempunyai kesamaan yaitu sebagai kegiatan produksi bahasa dan bersifat menyampaikan informasi. Kemampuan siswa dalam berbicara juga akan bermanfaat dalam kegiatan menyimak dan memahami bacaan. Akan tetapi, masalah yang terjadi di lapangan adalah tidak semua siswa mempunyai kemampuan berbicara yang baik. Oleh sebab itu, pembinaan kemampuan berbicara harus dilakukan sedini mungkin.

Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan bahasa lisan. Berbicara merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan yang melibatkan beberapa hal yaitu pihak yang berkomunikasi, informasi yang dikomunikasikan, dan alat komunikasi. Dengan berbicara, maka akan terjalin hubungan sosial antarpihak yang berkomunikasi. Artinya, dalam berbicara terjalin pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Berbicara memiliki peranan yang utama dalam proses pembelajaran.

Namun, pencapaian kompetensi kemampuan berbicara pada umumnya belum maksimal karena beberapa faktor yang menjadi penyebab, salah satunya adalah metode pembelajaran dan media pembelajaran. Penerapan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan akan mampu meningkatkan daya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Melihat faktor tersebut, maka dengan pemanfaatan metode dan media yang tepat siswa akan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga dapat berkembang secara mandiri.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Januari 2020, pembelajaran kemampuan berbicara pada siswa kelas IV di SDN Pannyikkokang I Makassar kurang maksimal, guru cenderung lebih dominan pada pembelajaran teori kebahasaan maka kemampuan berbicara belum tercapai secara optimal. Terbukti siswa masih takut untuk mengemukakan pendapat, malu bertanya, kurang percaya diri dalam berkomunikasi, sulit

untuk mengungkapkan kembali isi cerita dan sebagainya. Kekurangmampuan siswa dalam mengungkapkan kembali isi cerita umumnya disebabkan karena daya imajinasi siswa untuk menangkap penjelasan guru secara menyeluruh masih rendah sehingga cerita yang disampaikan guru tidak dapat diceritakan kembali sepenuhnya oleh siswa. Oleh karena itu, guru mengembangkan media pembelajaran melalui penggunaan media gambar cerita dengan maksud agar siswa dapat menginterpretasikan isi cerita sesuai dengan imajinasinya yang akhirnya siswa dapat mengungkapkan kembali isi cerita, mengungkapkan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut sehingga lebih bermakna.

Penggunaan media gambar merupakan alat bantu (media) agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan terjadi bina suasana kelas. Dengan media ini diharapkan anak terangsang untuk menggunakan daya indera pendengarannya secara maksimal untuk menyimak cerita guru. Setelah anak menyimak cerita guru, daya imajinasi anak akan muncul selaras dengan alur dan tokoh cerita guru, dan akhirnya anak diharap mempunyai kemampuan menceritakan kembali apa yang telah diceritakan oleh gurunya dan juga dapat mengadopsi perilaku positif dari tokoh cerita. Kemampuan anak untuk menceritakan kembali isi cerita merupakan modal dasar anak dalam melatih aspek kemampuan berbicara. Siswa kurang berminat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya kemampuan berbicara, karena tidak dipergunakannya alat peraga atau gambar yang membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya. Siswa juga kurang menguasai kemampuan berbicara dalam

Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, penelitian tentang peningkatan kemampuan berbicara melalui media gambar perlu dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN Panyikkokang I Makassar."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN Panyikkokang I Makassar?"

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN Panyikkokang I Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Media gambar dalam penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dapat menjadi alat ukur dalam mengetahui kemampuan berbicara siswa, sehingga dapat mendukung peningkatan kemampuan berbicara siswa di masa mendatang.

b. Bagi guru

Sebagai informasi dan acuan ilmiah bagi guru untuk melaksanakan evaluasi terhadap program yang telah dilakukan, sekaligus mengembangkan dan meningkatkan program yang akan dilaksanakan.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam usaha memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Armida (2016) dengan judul Penerapan Media Gambar dalam Meningkatkan Berbahasa Anak. Jumlah peserta didik yang diteliti yaitu 21. Pada pra siklus belum ada peserta didik yang menunjukkan berbahasa yang baik. Kemudian pada siklus I ada 6 atau 30% peserta didik yang memiliki kemampuan berbahasa sangat baik masih belum menunjukkan hasil. Dan pada siklus II bertambah menjadi 17 peserta didik atau 85% peserta didik yang telah mencapai standar penilaian yang telah ditetapkan. Dengan demikian, terjadi peningkatan proses dan hasil belajar dengan menerapkan media gambar dalam meningkatkan berbahasa pada peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rini Intansari (2017) dengan judul Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa. Pada siklus I tindakan yang dilakukan guru yaitu memberikan pembelajaran tematik menggunakan media gambar sehingga yang dihasilkan siswa aspek bertanya sebesar 61,54%, menjawab pertanyaan 38,46%, diskusi 53,85%, bekerjasama 46,15% dan bercerita sebesar 53,85%. Kemudian pada siklus II guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas sendiri atau belajar sendiri dengan kegiatan yang bermakna menggunakan media gambar sehingga peningkatan aktivitas belajar bertanya

sebesar 84,61%, menjawab pertanyaan 69,23%, diskusi 88,46%, bekerjasama 76,92% dan bercerita sebesar 92,31%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan berbahasa siswa pada penggunaan media gambar.

Penelitian yang dilakukan oleh Riana Gusti Ayu (2018) dengan judul Penerapan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. Tindakan yang dilakukan peneliti yaitu mengenalkan media gambar kemudian mengajak siswa untuk berbicara mengenai media gambar tersebut sehingga hasil yang didapatkan pada siklus I yaitu siswa yang berkembang sangat baik sebanyak 1 siswa (4,7%), kemudian siklus II sebanyak 6 siswa (28,5%), dan siklus III sebanyak 15 anak (71,4%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Berdasarkan penilitan diatas, persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan menggunakan media gambar dalam meningkatkan berbahasa anak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas terdapat pada lokasi penelitian yang berbeda sehingga karakteristik siswa pun berbeda.

2. Kemampuan berbicara

a) Hakikat Kemampuan berbicara

Dalam meningkatkan prestasi siswa, salah satu faktor yang menunjang adalah tingkat keterampilan dari siswa tersebut. Semakin tinggi tingkat keterampilan, maka semakin unggul pula prestasi siswa. Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan oleh guru adalah kemampuan berbicara. Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang

sebesar 84,61%, menjawab pertanyaan 69,23%, diskusi 88,46%, bekerjasama 76,92% dan bercerita sebesar 92,31%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan berbahasa siswa pada penggunaan media gambar.

Penelitian yang dilakukan oleh Riana Gusti Ayu (2018) dengan judul Penerapan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. Tindakan yang dilakukan peneliti yaitu mengenalkan media gambar kemudian mengajak siswa untuk berbicara mengenai media gambar tersebut sehingga hasil yang didapatkan pada siklus I yaitu siswa yang berkembang sangat baik sebanyak 1 siswa (4,7%), kemudian siklus II sebanyak 6 siswa (28,5%), dan siklus III sebanyak 15 anak (71,4%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Berdasarkan penilitan diatas, persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan menggunakan media gambar dalam meningkatkan berbahasa anak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas terdapat pada lokasi penelitian yang berbeda sehingga karakteristik siswa pun berbeda.

2. Kemampuan berbicara

a) Hakikat Kemampuan berbicara

Dalam meningkatkan prestasi siswa, salah satu faktor yang menunjang adalah tingkat keterampilan dari siswa tersebut. Semakin tinggi tingkat keterampilan, maka semakin unggul pula prestasi siswa. Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan oleh guru adalah kemampuan berbicara. Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang

kompleks dan rumit. Kompleks dan rumit tersebut karena dalam berbicara dibutuhkan beberapa persyaratan kebahasaan yang harus diperhatikan oleh pembicara. Apabila siswa dapat menguasai syarat kebahasaan tersebut, maka siswa tersebut dapat dikatakan memiliki keterampilan.

Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Depdikbud dalam Haryadi dan Zamzani, 1996/1997: 56). Dengan berbicara, maka maksud yang akan disampaikan akan dipahami. Pengertian berbicara secara khusus juga dikemukakan oleh Henry Guntur Tarigan (2008: 16) yang mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Mukhsin Ahmadi (1990: 18) memaparkan bahwa :

“Kemampuan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan peralatan vokal seseorang (lidah, bibir, hidung, dan telinga) merupakan persyaratan alamiah yang mengijinkannya dapat memproduksi suatu ragam yang luas dari bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan melenyapkan problema kejiwaan, seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, dan berat lidah.”

Dari pendapat tersebut, dalam berbicara sangat dibutuhkan kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini karena, jika siswa memiliki kepercayaan

diri maka masalah-masalah yang mengganggu proses berbicara dapat dihilangkan.

Senada dengan pendapat tersebut, menurut Sabarti Akhadiah, dkk (1992/1993: 153) mengemukakan berbicara adalah peristiwa proses penyampaian pesan secara lisan oleh pembicara kepada penerima pesan. Dengan kata lain, berbicara adalah menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Lebih lanjut, Kridalaksana (Dwi Saksomo, 1988: 5) berbicara adalah perbuatan menghasilkan bahasa untuk berkomunikasi sebagai salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa.

Mengacu dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan bahasa lisan. Berbicara merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan yang melibatkan beberapa hal yaitu: pihak yang berkomunikasi, informasi yang dikomunikasikan, dan alat komunikasi. Dengan berbicara, maka akan terjalin hubungan sosial antar pihak yang berkomunikasi. Artinya, dalam berbicara terjalin pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain.

b) Tujuan Berbicara

Setiap kegiatan berbicara yang dilakukan manusia selalu mempunyai maksud dan tujuan. Tarigan (1983: 15) menjelaskan tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sebaiknya sang pembicara memahami makna segala sesuatu

yang ingin dikombinasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengarnya, dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala sesuatu situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Colin Widi (2010: 4) berpendapat bahwa, tujuan berbicara adalah untuk menginformasikan, melaporkan sesuatu hal pada pendengar. Sesuatu tersebut dapat berupa, menjelaskan sesuatu proses, menguraikan, menafsirkan, atau menginterpretasikan sesuatu hal, memberi, menyebarkan, atau menanamkan pengetahuan, menjelaskan kaitan, hubungan, relasi antara benda, hal, atau peristiwa.

Tarigan Djago,dkk (1997: 37) mengemukakan bahwa, tujuan pembicaraan biasanya dapat dibedakan atas lima golongan yaitu :

1. Menghibur, yaitu dengan berbicara seorang individu dapat menghibur individu lain.
2. Menginformasikan, yaitu memberikan informasi yang ingin diketahui oleh pihak penerima.
3. Menstimulasi, yaitu memancing lawan bicara untuk ikut memberikan timbal balik terhadap pembicara.
4. Meyakinkan, yaitu memberikan kesan yakin terhadap lawan bicaranya.
5. Menggerakkan, yaitu melakukan ajakan terhadap orang lain untuk melakukan kegiatan tertentu dengan tujuan yang ingin dilakukan bersama-sama.

yang ingin dikombinasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengarnya, dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala sesuatu situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Colin Widi (2010: 4) berpendapat bahwa, tujuan berbicara adalah untuk menginformasikan, melaporkan sesuatu hal pada pendengar. Sesuatu tersebut dapat berupa, menjelaskan sesuatu proses, menguraikan, menafsirkan, atau menginterpretasikan sesuatu hal, memberi, menyebarkan, atau menanamkan pengetahuan, menjelaskan kaitan, hubungan, relasi antara benda, hal, atau peristiwa.

Tarigan Djago,dkk (1997: 37) mengemukakan bahwa, tujuan pembicaraan biasanya dapat dibedakan atas lima golongan yaitu :

1. Menghibur, yaitu dengan berbicara seorang individu dapat menghibur individu lain.
2. Menginformasikan, yaitu memberikan informasi yang ingin diketahui oleh pihak penerima.
3. Menstimulasi, yaitu memancing lawan bicara untuk ikut memberikan timbal balik terhadap pembicara.
4. Meyakinkan, yaitu memberikan kesan yakin terhadap lawan bicaranya.
5. Menggerakkan, yaitu melakukan ajakan terhadap orang lain untuk melakukan kegiatan tertentu dengan tujuan yang ingin dilakukan bersama-sama.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa seseorang melakukan kegiatan berbicara selain untuk berkomunikasi juga bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud apa yang dibicarakan dapat diterima oleh lawan bicaranya dengan baik. Adanya hubungan timbal balik secara aktif dalam kegiatan berbicara antara pembicara dengan pendengar akan membentuk kegiatan berkomunikasi menjadi lebih efektif dan efisien.

c) Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan berbicara

Menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1998: 19) berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor seperti fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik merupakan faktor dari berbicara. Faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Seseorang memanfaatkan faktor fisik yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi serta organ tubuh seperti kepala, tangan, dan roman atau mimik muka.
2. Faktor psikologis mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kelancaran dan kefasihan dalam berbicara. Emosi yang stabil, yang tidak saja berpengaruh pada kualitas suara yang dihasilkan oleh alat ucap tetapi juga berpengaruh pada keruntutan bahan pembicaraan, apakah seseorang berbicara dengan tertata atau tidak.
3. Faktor neurologis, yaitu jaringan saraf yang menghubungkan otak kecil dengan mulut, telinga, dan organ tubuh lain yang ikut dalam aktivitas berbicara.

4. Faktor semantik atau makna dan faktor linguistik yaitu struktur bahasa yang digunakan. Bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap saat berbicara haruslah menggunakan bahasa yang runtut, tertata, dan bermakna. Bermakna di sini adalah seseorang yang berbicara tidak hanya sekedar berbicara, akan tetapi ada maksud dan tujuan yang disampaikan, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan.

Selain faktor di atas, terdapat faktor lain yaitu faktor pola asuh dan kasih sayang orang tua. Menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 15) mengatakan jika pola asuh dan kasih sayang orang tua akan mempengaruhi kualitas interaksi antara individu. Orang tua merupakan area terdekat pada individu. Bagaimana individu terbentuk tentunya didapat dari pembiasaan-pembiasaan yang terjadi pada situasi rumah. Hal inilah yang mendasari individu untuk mengembangkan dirinya. Interaksi antara orang tua dan anak harus terjalin dengan baik. Orang tua memiliki peran yang penting agar anak memiliki kemampuan berbicara dan berbahasa. Banyak orang tua tidak menyadari bahwa cara berkomunikasi dapat membuat anak tidak memiliki banyak perbendaharaan kata-kata, kurang dipacu untuk berpikir logis, analisa, dan membuat kesimpulan. Orang tua yang mengasuh anak dengan kasih sayang yang cukup, selalu mengajak anak berinteraksi dan berkomunikasi. Namun, seringkali orang tua mengajak malas mengajak anaknya bicara dan hanya bicara satu dua patah kata saja yang isinya instruksi atau jawaban sangat singkat. Selain itu, anak tidak pernah diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri sejak dini (lebih banyak menjadi pendengar pasif)

karena orang tua selalu memaksakan segala instruksi kepada anak tanpa memberi kesempatan anak untuk memberikan umpan balik. Hal ini menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan bicara anak.

Dengan melihat uraian di atas, siswa perlu memanfaatkan faktor-faktor seperti fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik dengan baik. Selain itu, faktor orang tua yang memiliki peranan penting dalam proses berbahasa anak. Siswa yang dapat memanfaatkan faktor-faktor tersebut dengan optimal, maka kemampuan berbicaranya baik.

d) Aspek – Aspek Kemampuan berbicara

Untuk dapat menjadi pembicara yang baik, selain harus memberikan kesan yang penguasaan berbicara juga harus memperlihatkan keberanian dan kegairahan serta berbicara dengan jelas dan tegas. Nining Fauziatin (2012: 13) berpendapat bahwa, aspek kemampuan berbicara antara lain dapat dijelaskan :

1. Ketepatan Pengucapan

Ketepatan pengucapan merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan dalam memproduksi bunyi bahasa yang meliputi artikulasi yaitu bagaimana posisi alat bicara seperti lidah, gigi, bibir, dan langit-langit pada waktu membentuk bunyi, baik vokal maupun konsonan. Kemampuan pengucapan atau pelafalan terdiri dari keterampilan untuk mengucapkan bunyi segmental yakni vokal dan konsonan dan bunyi-bunyi supramental berupa tekanan dan intonasinya. Arsyad Siddik (1988: 48) menyatakan bahwa pengucapan bahasa dianggap baik diantara kalimat-kalimatnya

fungsional nada dan situasional sesuai dengan jenis dan bentuknya, tekanan dan jedanya tepat, ketepatan pelafalan bunyibunyi vokal dan konsonannya dan memiliki pola-pola intonasi yang tepat serta tekanan kata-kata maupun kalimat dengan jelas dan pasti.

2. Kemampuan Gramatikal

Kemampuan gramatikal adalah merupakan kemampuan untuk menguasai tata bahasa yang berlaku dalam bahasa tersebut. Kemampuan tata bahasa antara lain adalah kemampuan dalam struktur kata dan menyusunnya dalam bentuk struktur kalimat yang benar. Pembicara yang baik harus menggunakan kalimat yang efektif untuk mempermudah pendengar menangkap isi pembicaraan. Menyusun dan menggunakan kalimat efektif harus langsung mengenai sasaran sehingga mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan atau akibat bagi pendengarnya. Dalam membaca kemampuan gramatikal sangat penting dikuasai seperti kemampuan memahami makna kata, kemampuan memahami kalimat dan lain sebagainya.

3. Pembendaharaan Kata

Pembendaharaan kata merupakan kesanggupan seseorang untuk mengartikan kata-kata dalam bahasa yang memungkinkan seseorang tersebut memahami pembicaraan orang lain. Dahar & Ratna Wilis (1989: 49) menyatakan bahwa kemampuan seseorang mengartikan kata-kata dalam bahasa akan memberikan peluang untuk mengerti dan menggunakan bahasa walaupun secara bahasa jalan. Pendapat tersebut menjelaskan

bahwa bagi seseorang yang memiliki banyak pengertian dari kata-kata bahasa walaupun bersifat pasif, dalam arti kurang menggunakan kaidah yang tepat. Dengan demikian penggunaan kosa kata sangat penting bagi seseorang untuk mampu berbicara.

4. Kelancaran Berbicara

Kelancaran berbicara seseorang berhubungan langsung dengan bunyi ataupun ujaran. Orang yang dilatih dengan baik akan mampu berbicara dengan cepat dan tepat sehingga mereka akan lancar berbicaranya. Samsuri (1991: 97) mengatakan bahwa orang yang terlatih dalam ilmu bunyi mempunyai pengetahuan dan kemahiran menganalisis dan menghasilkan tiap bunyi bahasa karena ia telah tahu tentang struktur dan fungsi peralatan ujar.

5. Penguasaan Topik

Hartono (2005: 29) mengemukakan bahwa, pembicaraan formal selalu menuntut persiapan. Tujuannya supaya topik yang dipilih betul-betul dikuasai. Penguasaan topik pembicaraan ini sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam berbicara. Arsjad (1991: 45) berpendapat bahwa, penguasaan topik yang tidak sempurna akan sangat mempengaruhi kelancaran dalam berbicara, dan ketidaklancaran berbicara akan sangat berpengaruh terhadap sikap dan mimik dalam berbicara. Apabila seorang pembicara dapat menguasai topik pembicaraan dengan baik maka dia sudah memiliki modal untuk berbicara.

e) **Manfaat Kemampuan berbicara**

Kemampuan berbicara mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan berbicara, siswa akan dapat menyampaikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaannya kepada orang lain. Atar dalam Fatmawati (1997: 51), mengemukakan beberapa manfaat dari kemampuan berbicara, antara lain :

1. Dapat diterima dalam pergaulan, disebabkan karena tidak menyinggung perasaan lawan bicara.
2. Mempunyai banyak sahabat, sebab dapat berkomunikasi dengan baik dan menarik.
3. Dapat menyumbangkan fikiran yang berharga bagi teman-teman yang memerlukan berkat kepandaiannya menyampaikan gagasan dan cara pemecahannya.
4. Mempunyai kesempatan yang besar untuk menjadi pemimpin memerlukan kemampuan berbicara dengan orang yang dipimpinnya.
5. Mempunyai peluang yang lebih sukses dalam mencari ilmu dan memberikan ilmu kepada orang lain.
6. Mempunyai kemampuan untuk sukses dalam menjalankan pekerjaan yang ada kaitannya dengan orang lain karena kemampuannya berbicara atau berkomunikasi.

Manfaat kemampuan berbicara ini adalah siswa dimungkinkan dapat berperan lebih aktif dan merangsang berpikir kritis dalam kegiatan belajar dan berbicara. Selain itu, siswa juga mendapat kesempatan untuk memahami

permasalahan-permasalahan realitas hidup dalam kehidupan nyata, menemukan pengetahuan baru, dan memungkinkan terjadinya interaksi social (Arsyad & Mukti, 1988: 78).

Berdasarkan tujuan tersebut, maka kemampuan berbicara sangat penting untuk dimiliki seseorang dan harus dipelajari sejak dini agar memiliki kemampuan berbicara dengan baik, sehingga apa yang disampaikan dapat dimengerti oleh penyimak

3. Media pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Menurut Dadan Djuanda salah satu upaya guru untuk mengatasi kurangnya minat dan semangat anak dalam belajar adalah dengan menggunakan media, karena media bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Menurut Soeparno dalam Dadan Djuanda, media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan, sedangkan menurut Sadiman dalam Dadan Djuanda media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa agar proses belajar terjadi.

Menurut Azhar Arsyad : kata media berasal dari bahas latin "*medius*" yang artinya tengah. Secara umum media adalah semua bentuk perantara untuk menyebar, membawa, atau menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan kepada penerima. Media pembelajaran secara luas dapat diartikan, setiap orang, bahan, alat atau kejadian yang memantapkan

kondisi memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dari beberapa pengertian media tersebut memiliki beberapa persamaan diantaranya bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat siswa serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Pengertian media dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa media adalah alat penyampai pesan yang merangsang semua indra sehingga proses belajar dapat berlangsung.

b. Fungsi Media Belajar

Pada umumnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan atau mengajar, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada anak didik antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep abstrak dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar (Yusuf Hadi Miarso 1986:75). Sejalan dengan semakin mantapnya konsep tersebut fungsi media tidak lagi hanya sebagai alat bantu melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran kepada siswa serta dapat menghilangkan kejenuhan belajar. Menurut Arif S. Sadiman media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk Kata-kata tertulis atau lisan saja).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, seperti obyek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, model,

dan sebagainya.

- 3) Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi mampu mengatasi sikap pasif anak didik.

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang diciptakannya. Menurut Nana Sudjana, ada beberapa alasan, mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar anak didik. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain :

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih difahami oleh siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan dan lain-lain.

Sedangkan Kemp dan Dayton dalam Azhar Arsyad, menyatakan media memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap proses pembelajaran, diantaranya yaitu:

- a) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih standar;
- b) Pembelajaran dapat lebih menarik;
- c) Pembelajaran dapat lebih interaktif;
- d) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek;
- e) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan;
- f) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimanapun diperlukan;
- g) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan;
- h) Peran guru berubah kearah positif, artinya guru tidak menempatkan diri sebagai satu- satunya sumber belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pendidikan mempunyai fungsi dan manfaat yang sangat besar apabila digunakan dalam proses pembelajaran karena mampu meningkatkan pemahaman, menyajikan cerita/data dengan menarik, dan merangsang kegiatan siswa dalam pembelajaran, membantu menyerderhanakan proses penerimaan pesan yang sulit sehingga komunikasi menjadi lancar serta membantu mengefektifkan kegiatan pembelajaran di kelas.

c. **Macam-macam Media Pembelajaran**

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru sering menggunakan beberapa media untuk menunjang tersampainya materi yang diberikan kepada anak. Hastuti dalam Dadan Djuanda, media pembelajaran dibedakan menjadi dua macam, yaitu media visual yang tidak diproyeksikan dan media visual

yang diproyeksikan. Media visual yang tidak diproyeksikan adalah:

1. gambar diam, misalnya lukisan, foto, gambar dari majalah;
2. gambar seri;
3. wall card, berupa gambar, denah atau bagan yang biasanya digantungkan di dinding;
4. flash card, berisi kata-kata dan gambar untuk mengembangkan kosakata.

Media visual yang diproyeksikan yaitu media menggunakan alat proyeksi sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar. Gambar atau foto yang baik dapat digunakan sebagai media belajar. Ciri-ciri gambar yang baik digunakan untuk media belajar menurut Sudirman dalam Dadan Djuanda adalah: 1) dapat menyampaikan pesan dan ide tertentu; 2) memberi kesan yang kuat dan menarik perhatian kesederhanaan, yaitu Dalam melaksanakan pembelajaran, guru sering menggunakan beberapa media untuk menunjang tersampainya materi yang diberikan kepada anak.

Ciri-ciri gambar yang baik digunakan untuk media belajar menurut Sudirman (dalam Dadan Djuanda, 2006: 104) adalah: 1) dapat menyampaikan pesan dan ide tertentu; 2) memberi kesan yang kuat dan menarik perhatian kesederhanaan, yaitu sederhana dalam warna, tetapi memiliki kesan tertentu; 3) merangsang orang yang melihat untuk ingin mengungkap tentang obyek-obyek dalam gambar; 4) berani dan dinamis pembuatan gambar hendaknya menunjukkan gerak atau perbuatan; dan 5) bentuk gambar bagus menarik dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan media

visual yang tidak diproyeksikan yaitu menggunakan media gambar diam dalam upaya untuk meningkatkan berbicara anak. Gambar diam mengambil dari guru sendiri dan hasil *mendownload* dari internet.

4. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Peningkatan kemampuan berbahasa anak dapat dilakukan dengan media gambar baik dengan media gambar buatan guru yang dibuat menarik dan kreatif. Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dimensi yang berupa foto atau lukisan. Sedangkan dalam poerwadamita “ gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibaut dengan cat, tinta, coret, potret, dan sebagainya dalam lukisan. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, strip, opaque proyektor. Sedangkan menurut Dasiman media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja.

Menurut Dale dalam Djuanda Dadan, menyatakan bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ketaraf yang lebih kongkret. Gambar juga diartikan sebagai media visual yang dapat diamati oleh setiap orang yang memandangnya sebagai wujud perpindahan dari keadaan dari keadaan yang sebenarnya, baik mengenai pemandangan, benda, barang-barang atau

suasana kehidupan. Jadi gambar adalah tiruan dari benda-benda yang diwujudkan dalam bentuk dua dimensi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan curahan perasaan dan pikiran.

Media gambar termasuk media visual sebagaimana halnya media yang lain media berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi siswa. Simbol- simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil efisien. Selain fungsi umum tersebut secara khusus gambar pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digambarkan. Selain sederhana dan mudah pembuatannya, media gambar termasuk media yang relatif murah bila ditinjau dari segi biayanya.

b. Pemilihan Media Gambar

Dalam pemilihan gambar yang baik untuk kegiatan pengajaran menurut Azhar Arsyad terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan antara lain :

- 1) Keaslian gambar. Gambar menunjukkan situasi yang sebenarnya, seperti melihat keadaan atau benda yang sesungguhnya. Kekeliruan dalam hal ini akan memberikan pengaruh yang tidak diharapkan gambar yang palsu dikatakan asli.
- 2) Kesederhanaan. Gambar itu sederhana dalam warna, menimbulkan kesan

tertentu, mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis. Jangan sampai peserta didik menjadi bingung dan tidak tertarik pada gambar.

- 3) Bentuk item. Hendaknya pengamat dapat memperoleh tanggapan yang tetap tentang obyek-obyek dalam gambar.
- 4) Perbuatan. Gambar hendaknya hal sedang melakukan perbuatan. Siswa akan lebih tertarik pada gambar nilai fotograafinya rendah, yang dikerjakan secara tidak profesional seperti terlalu terang atau gelap. Gambar yang bagus belum tentu menarik dan efektif bagi pengajaran.
- 5) Artistik. Segi artistik pada umumnya dapat mempengaruhi nilai gambar. Penggunaan gambar tentu saja disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Kriteria – kriteria memilih gambar seperti yang dikemukakan diatas juga berfungsi untuk menilai apakah suatu gambar efektif atau tidak untuk digunakan dalam pengajaran. Gambar yang tidak memenuhi kriteria tidak dapat digunakan sebagai media dalam mengajar.

c. Fungsi Media Gambar

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu, fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan guru. Fungsi yang dijalankan oleh media pengajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik, misalnya kaset video rekaman kehidupan diluar sagat diperlukan oleh anak yang tinggal di daerah pegunungan.
- 2) Mengatasi batas ruang dan kelas, misalnya gambar tokoh.
- 3) pahlawan yang dipasang diruang kelas.
- 4) Mengatasi keterbatasan kemampuan indera.
- 5) Mengatasi peristiwa alam, misalnya rekaman peristiwa letusan gunung berapi untuk menerangkan gejala alam.
- 6) menyederhanakan kompleksitas materi
- 7) Memungkinkan siswa mengadakan kontak langsung dengan masyarakat atau alam sekitar.

Sadiman mengemukakan bahwa, nilai gambar dalam fungsi pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Gambar bersifat konkret
- 2) Gambar mengatasi ruang dan waktu
- 3) Gambar mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia
- 4) Gambar dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah
- 5) Gambar mudah didapat dan dibuat
- 6) Gambar mudah digunakan baik untuk individu maupun untuk kelompok

d. Penggunaan Media Gambar

Penggunaan gambar secara efektif disesuaikan dengan tingkatan anak, baik dalam hal besarnya gambar, detail, warna dan latar belakang

untuk penafsiran. Dijadikan alat untuk pengalaman kreatif, memperkaya fakta, dan memperbaiki kekurang jelasan. Akan tetapi gambar juga menjadi tidak efektif, apabila terlalu sering digunakan dalam waktu yang lama. Gambar sebaiknya disusun menurut urutan tertentu dan dihubungkan dengan masalah yang luas.

Gambar dapat digunakan untuk suatu tujuan tertentu seperti pengajaran yang dapat memberikan pengalaman dasar. Mempelajari gambar sendiri dalam kegiatan pengajaran dapat dilakukan cara menulis pertanyaan tentang gambar, menulis cerita, mencari gambar-gambar yang sama, dan menggunakan gambar untuk mendemonstrasikan suatu obyek.

Pengajaran dalam kelas dengan gambar sedapat mungkin penyajiannya efektif. Gambar-gambar yang digunakan merupakan gambar terpilih, besar, dapat dilihat oleh semua peserta didik, bisa ditempel, digantung atau diproyeksikan. Display gambar-gambar dapat ditempel pada papan buletin, menjadikan ruangan menarik, memotivasi anak didik, meningkatkan minat, perhatian dan menambah pengetahuan siswa.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengajar peserta didik menggunakan media gambar.

1. Warna. Peserta didik sangat tertarik pada gambar-gambar berwarna.
2. Umumnya pada mulanya mereka mengamati warna sebelum mereka mengetahui nama warna, barulah mereka tafsirkan. Pada umumnya memiliki kriteria tersendiri tentang kombinasi warna-warna. Melatih menanggapi, memperbedakan, dan menafsirkan warna perlu dilakukan

pendidik terhadap para siswa.

3. Ukuran. Dapat dibandingkan mana yang lebih besar antara seekor ayam dengan seekor sapi, mana yang lebih tinggi antara seorang manusia dengan gereja, dan sebaliknya.
4. Jarak. Maksudnya agar anak dapat, mengira-ngira jarak antara suatu obyek dengan obyek lainnya dalam suatu gambar, misalnya jarak antara puncak gunung latar belakangnya.
5. Suatu gambar dapat menunjukkan suatu gerakan. Mobil yang sedang diparkir yang nampak dalam sebuah gambar, dalam gambar terdapat sebuah simbol-simbol gerakan.
6. Temperatur. Maksud dari anak memperoleh kesan apakah didalam gambar temperaturnya dingin atau panas. Bandingkan gambar yang menunjukkan musim salju dan gambar orang-orang yang berada dalam keadaan membuka pakaian. Maka dapat dibedakan temperatur rendah dan keadaan panas.

Media gambar sangat efektif digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak karena media gambar mempunyai kelebihan. Menurut Sadiman mengemukakan beberapa kelebihan dari media gambar yaitu: 1) Bersifat konkret, gambar realitas menunjukkan pokok-pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. Anak bila diberi penjelasan kadang masih belum faham, karena anak masih berfikir kokrit dan media gambar seperti lukisan dapat memperjelas anak dalam memperoleh kosa kata baru; 2) Dapat mengatasi batas ruang

dan waktu, karena tidak semua benda, objek atau peristiwa tertentu; 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, karena dapat menghadirkan hal-hal yang tidak dapat ditangkap oleh panca indra; 4) Dapat memperjelas suatu masalah; 5) murah dan mudah didapat. Guru memanfaatkan teknologi untuk mengunduh gambar-gambar yang menarik.

Menurut Sadiman gambar akan menjadi media pembelajaran yang baik bila memenuhi beberapa syarat yaitu: 1) autentik atau menggambarkan situasi yang sederhana; 2) sederhana; 3) ukuran relatif; 4) mengandung gerak atau perbuatan; 5) Selain kelebihan-kelebihan tersebut gambar atau foto mempunyai beberapa kelemahan yaitu:

- a. Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indra mata.
- b. Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pengajaran.

B. Kerangka Pikir

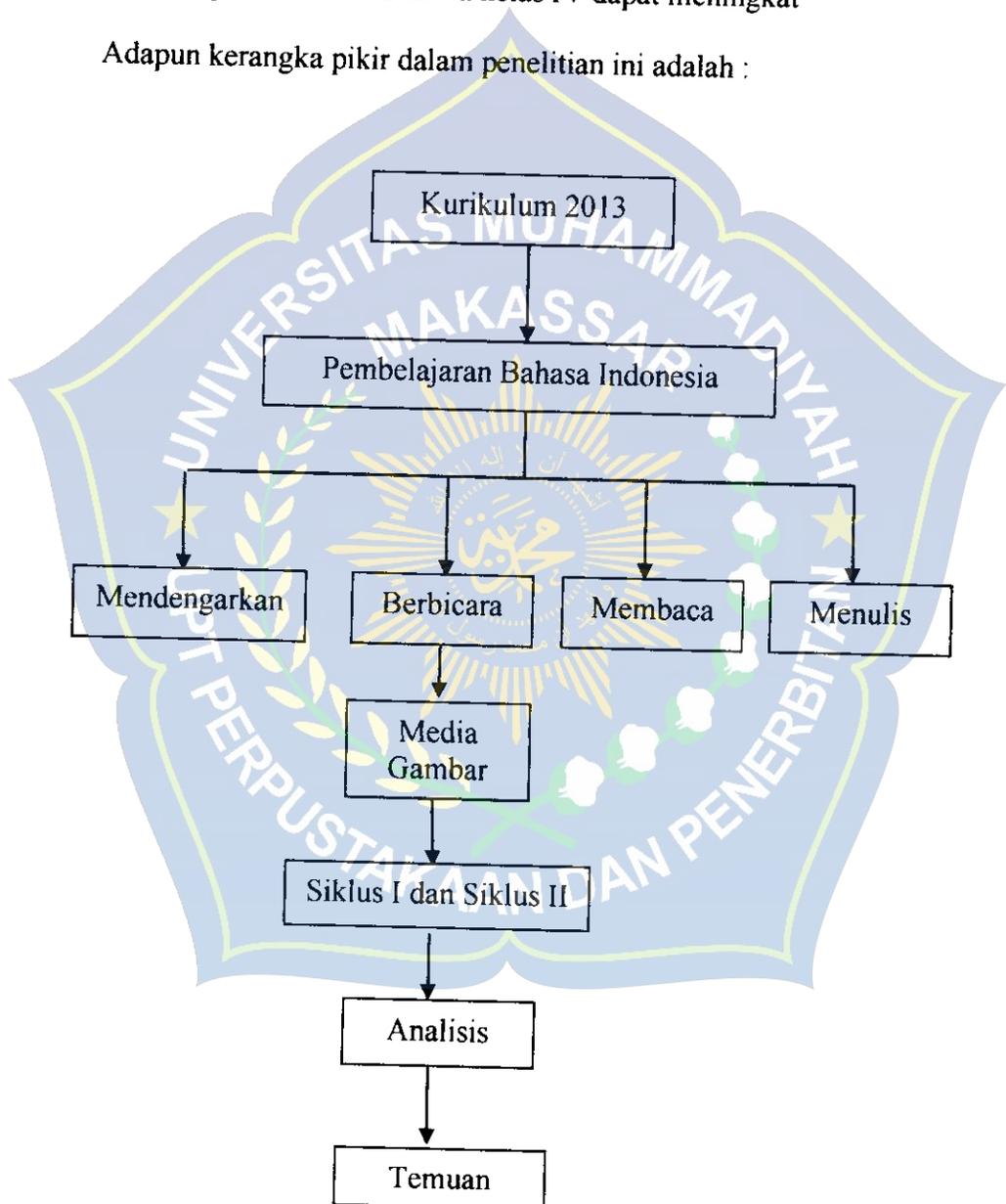
Kerangka pikir bertujuan untuk memberikan gambaran tentang konsep dasar yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menunjukkan alur pikir secara tepat sekaligus mampu mengakomodasi semua permasalahan-permasalahan yang ada cara pemecahannya.

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat 4 aspek yang sangat penting dalam berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Permasalahan yang terjadi adalah rendahnya kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN Pannyikkokang I Makassar. Untuk mengatasi

permasalahan di atas, maka metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran bahasa adalah melalui praktek drama.

Agar tujuan di atas tercapai, maka penelitian ini akan dilakukan sebanyak 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan harapan kemampuan berbicara siswa kelas IV dapat meningkat

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah :



Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka hipotesis tindakan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah jika media gambar diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, maka kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN Pannyikkokang I Makassar akan meningkat.



BAB III

PROSEDUR PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kemampuan berbicara pada jenjang sekolah dasar. Pada sisi lain, tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk lebih meningkatkan profesionalisme guru dalam proses mengajar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bersiklus yang terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas IV SDN Pannyikkokang 1 Makassar pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

C. Fokus Penelitian

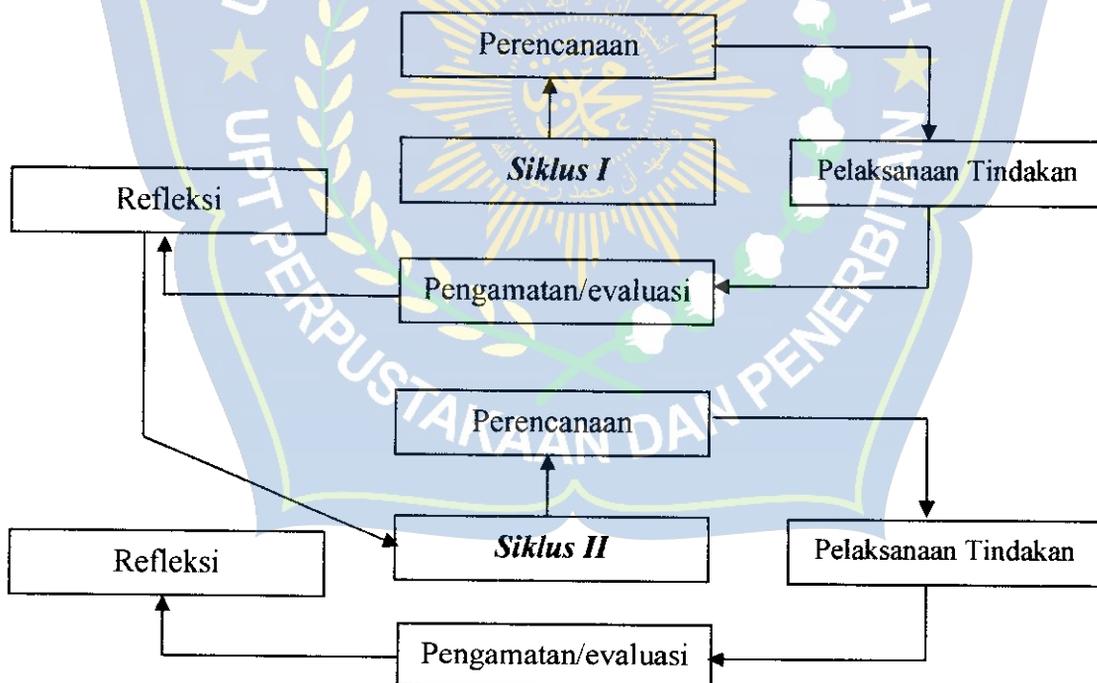
Fokus penelitian ini yaitu media gambar dan kemampuan berbahasa Indonesia. Kedua fokus penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dimensi yang berupa foto atau lukisan.
2. Kemampuan berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta

menyampaikan maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan bahasa lisan

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, tiap siklus terdiri dari 3 x pertemuan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Pertemuan pertama dan kedua untuk proses pembelajaran, dan pertemuan ketiga untuk kegiatan penilaian kemampuan berbicara. Tiap siklus terdiri atas beberapa kegiatan sesuai dengan hakikat penelitian. Kegiatan-kegiatan pada siklus II merupakan pengulangan dan perbaikan dari kegiatan siklus I. Adapun bagan siklus penelitian ini adalah sebagai berikut :



Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap yang paling pertama dilakukan sebelum tahap-tahap selanjutnya. Sekaligus pada tahap ini dilakukan semua persiapan yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan pada perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mempelajari dan menelaah kurikulum yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan selama penelitian berlangsung.
- 2) Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam hal penggunaan pendekatan, metode, model pembelajaran, dan strategi yang digunakan.
- 3) Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar.
- 4) Setelah menemukan faktor penghambat dan kesulitan guru tersebut, kemudian merumuskan alternatif pendekatan, metode, model pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang akan digunakan.
- 5) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 6) Membuat lembar observasi kegiatan guru dan siswa.
- 7) Membuat alat evaluasi.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap untuk mengimplementasikan semua yang direncanakan pada tahap perencanaan, atau dengan kata lain

tahap ini merupakan tindak lanjut dari tahap perencanaan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti proses belajar.
- 2) Guru memberikan orientasi pada siswa tentang tujuan pembelajaran dan memperkenalkan model pembelajaran yang akan dipakai saat proses belajar.
- 3) Membahas materi pelajaran menggunakan media gambar.
- 4) Membimbing siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar.
- 5) Melakukan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran.

3. Observasi

Tahap selanjutnya adalah melakukan observasi pada pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Selain hal tersebut, pada tahap ini juga dilakukan observasi berbagai dinamika kegiatan proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi

Seluruh hasil pembelajaran yang diperoleh pada tahap-tahap sebelumnya melalui lembar observasi akan direfleksikan pada tahap ini, kemudian menilai dan mempelajari hasil belajar siswa pada siklus I, dan

hasil refleksi inilah yang selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

Beberapa hal yang dilakukan pada tahap perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Setelah melakukan refleksi pada siklus I dan apabila ditemukan kekurangan dan kelemahan-kelemahan, maka pada tahap ini dilakukan perencanaan dengan mencari alternatif perbaikannya.
- 2) Melanjutkan tahap perencanaan yang telah dilakukan pada siklus I dengan beberapa perbaikannya.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah melanjutkan langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus I dan melaksanakan beberapa perencanaan baru yang dirancang dan disesuaikan dengan materi yang ada pada siklus II dan dari hasil perbaikan pada siklus I.

3. Observasi

Proses observasi yang dilakukan pada siklus II sama dengan proses observasi yang dilakukan pada siklus I, yaitu peneliti melakukan pengamatan dan mencatat seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti meninjau kembali hal-hal yang dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya serta hasil yang diperoleh siswa dengan membandingkan proses dan hasil belajar siswa pada siklus I dengan siklus II. Dan hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi pada siklus I dan siklus II dianalisis untuk mendapatkan kesimpulannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. *Sumber Data*. Sumber data adalah personal penelitian yang terdiri dari peneliti, guru, dan siswa.
2. *Jenis data* :
 - a. Data kualitatif adalah data hasil observasi tentang aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - b. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari tes setiap akhir siklus.
3. *Cara pengambilan data* :
 - a. Data mengenai tingkat penguasaan materi pelajaran yang dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar setiap akhir siklus.
 - b. Data mengenai aktivitas siswa yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi selama proses pembelajaran dibantu oleh seorang observer.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif yaitu rata-rata dan persentase, tabel frekuensi, persentase nilai terendah dan tertinggi, sedangkan analisis kualitatif yang digunakan adalah kategorisasi skor skala 5. Menurut Nurkancana (1986) bahwa skor skala 5 minimal adalah pembagian yang terdiri dari 5 tingkatan penguasaan.

Kategori Skor Siswa

Tingkat Penguasaan	Kategori
85 – 100	Sangat Tinggi
65 – 84	Tinggi
55 – 64	Sedang
35 – 54	Rendah
0 – 34	Sangat Rendah

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila (1) terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa Kelas IV SDN Pannyikkokang 1 Makassar dari siklus I ke siklus II, (2) Nilai ketuntasan individu atau nilai KKM mencapai skor 70 dan ketuntasan secara klasikal mencapai 80% dari 20 siswa.

- b) Mengabsen siswa.
- c) Mengelola kesiapan siswa untuk belajar.
- d) Memotivasi siswa.
- e) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.
- f) Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- g) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.
- h) Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan tentang model pembelajaran yang akan digunakan.
- i) Guru membagi media gambar ke grup WA kelas IV.
- j) Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada setiap siswa
- k) Setiap siswa membacakan media gambar yang telah dibagikan, kemudian siswa juga menceritakan media gambar tersebut menggunakan kata-kata sendiri.
- l) Guru memberikan evaluasi.

Tahap pelaksanaan pada pertemuan 1, setiap siswa diarahkan memperhatikan gambar seri yang dibagikan dengan judul “Angin Puting Beliung”. Setelah itu, minta siswa membacakan cerita pada gambar “Angin Puting Beliung” dengan cara direkam menggunakan HP Android lalu kirim tugas ke grup WhatsApp (WA). Guru memberi contoh cara membacakan cerita yang ada pada media gambar dengan baik dan benar. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa mempelajari kembali media gambar seri “Angin Puting Beliung”, kemudian setiap siswa diarahkan menceritakan kembali media gambar menggunakan bahasa

sendiri dengan cara direkam dan dikirim kembali di grup WhatsApp (WA). Dari kegiatan di atas diperoleh data dalam penelitian pada pertemuan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 : Data Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Pannyikkokang 1 Makassar Pada Siklus I Pertemuan 1

No.	Nama	Ketepatan Intonasi			Ketepatan Artikulasi			Kelancaran Berbicara			Nilai
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Rahmayani		√			√			√		6
2.	Raihan		√			√			√		6
3.	Nurul			√		√		√			6
4.	Afdal		√				√		√		5
5.	Hajra	√				√			√		7
6.	Aliyani		√			√		√			7
7.	Alika			√		√			√		5
8.	Ahrul			√		√			√		5
9.	Ari		√			√		√			7
10.	M. Raffa			√			√	√			5
11.	M. Raffi		√			√			√		6
12.	Ariyanti		√			√			√		6
13.	Suci R	√				√			√		7
14.	Haikal		√				√		√		5
15.	Naila			√		√		√			5
16.	Anisra		√			√		√			6
17.	Nirmalasari	√				√			√		7
18.	Syahri			√			√		√		5
19.	Jelmi		√			√		√			7
20.	Auni Nur		√			√			√		6
Jumlah		3	11	6	0	13	7	8	12	0	119
Persentase		15%	55%	30%	0%	65%	35%	40%	60%	0%	59,5%

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan 1 hanya 59,5% dan masih perlu ditingkatkan. Maka dari itu penelitian ini akan dilanjutkan ke pertemuan kedua dengan media gambar yang berbeda.

b. Pertemuan 2 (Jum'at, 07 Agustus 2020)

1) Tahap Perencanaan

- a) Menyiapkan skenario pembelajaran melalui penerapan media gambar.
- b) Membuat dan menyusun media gambar yang akan diceritakan kembali oleh setiap siswa.
- c) Menyiapkan pedoman observasi

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Berdoa bersama.
- b) Mengabsen siswa.
- c) Mengelola kesiapan siswa untuk belajar.
- d) Memotivasi siswa.
- e) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.
- f) Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- g) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.
- h) Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan tentang model pembelajaran yang akan digunakan.
- i) Guru membagi media gambar ke grup WA kelas IV.
- j) Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada setiap siswa
- k) Setiap siswa membacakan media gambar yang telah dibagikan, kemudian siswa juga menceritakan media gambar tersebut menggunakan kata-kata sendiri.
- l) Guru memberikan evaluasi.

Tahap pelaksanaan pada pertemuan 2, setiap siswa diarahkan memperhatikan gambar seri yang dibagikan dengan judul “Gunung Meletus”. Setelah itu, minta siswa membacakan cerita pada gambar “Gunung Meletus” dengan cara direkam menggunakan HP Android lalu kirim tugas ke grup WhatsApp (WA). Guru memberi contoh cara membacakan cerita yang ada pada media gambar dengan baik dan benar. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa mempelajari kembali media gambar seri “Gunung Meletus”, kemudian setiap siswa diarahkan menceritakan kembali media gambar menggunakan bahasa sendiri dengan cara direkam dan dikirim kembali di grup WhatsApp (WA). Dari kegiatan di atas diperoleh data dalam penelitian pada pertemuan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 : Data Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Pannyikkokang 1 Makassar Pada Siklus I Pertemuan 2

No.	Nama	Ketepatan Intonasi			Ketepatan Artikulasi			Kelancaran Berbicara			Nilai
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Rahmayani	√				√			√		7
2.	Raihan		√			√			√		6
3.	Nurul			√		√		√			6
4.	Afdal		√			√			√		6
5.	Hajra	√				√			√		8
6.	Aliyani		√			√			√		7
7.	Alika		√			√			√		6
8.	Ahrul		√			√			√		6
9.	Ari		√			√		√			7
10.	M. Raffa		√				√	√			6
11.	M. Raffi	√				√			√		7
12.	Ariyanti		√			√			√		6
13.	Suci R	√				√			√		7
14.	Haikal		√			√			√		6
15.	Naila			√		√		√			6

16.	Anisra		√				√	√			6
17.	Nirmalasari	√				√			√		7
18.	Syahri			√		√		√			6
19.	Jelmi	√				√		√			8
20.	Auni Nur		√			√		√			7
Jumlah		6	11	3	0	17	2	10	10	0	131
Persentase		30%	55%	15%	0%	85%	10%	50%	50%	0%	65,5%

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan 2 hanya 65,5% dan masih perlu ditingkatkan. Maka dari itu penelitian ini akan dilanjutkan ke pertemuan ketiga dengan media gambar yang berbeda.

c. Pertemuan 3 (Selasa, 11 Agustus 2020)

1) Tahap Perencanaan

- a) Menyiapkan skenario pembelajaran melalui penerapan media gambar.
- b) Membuat dan menyusun media gambar yang akan diceritakan kembali oleh setiap siswa.
- c) Menyiapkan pedoman observasi

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Berdoa bersama.
- b) Mengabsen siswa.
- c) Mengelola kesiapan siswa untuk belajar.
- d) Memotivasi siswa.
- e) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.
- f) Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- g) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.

- h) Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan tentang model pembelajaran yang akan digunakan.
- i) Guru membagi media gambar ke grup WA kelas IV.
- j) Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada setiap siswa
- k) Setiap siswa membacakan media gambar yang telah dibagikan, kemudian siswa juga menceritakan media gambar tersebut menggunakan kata-kata sendiri.
- l) Guru memberikan evaluasi.

Tahap pelaksanaan pada pertemuan 3, setiap siswa diarahkan memperhatikan gambar seri yang dibagikan dengan judul “Akibat Tidak Mencuci Tangan”. Setelah itu, minta siswa menuliskan cerita berdasarkan media gambar yang sudah diamati menggunakan kata-kata sendiri lalu arahkan kembali semua siswa menceritakan media gambar menggunakan bahasa sendiri dengan cara direkam dan dikirim kembali di grup WhatsApp (WA). Dari kegiatan di atas diperoleh data dalam penelitian pada pertemuan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 : Data Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Pannyikkokang 1 Makassar Pada Siklus I Pertemuan 3

No.	Nama	Ketepatan Intonasi			Ketepatan Artikulasi			Kelancaran Berbicara			Nilai
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Rahmayani	√				√			√		7
2.	Raihan		√		√				√		7
3.	Nurul			√		√		√			6
4.	Afdal		√			√			√		6
5.	Hajra	√				√		√			8
6.	Aliyani		√			√		√			7
7.	Alika		√			√			√		6

8.	Ahrul		√		√				√		7
9.	Ari		√		√			√			8
10.	M. Raffa		√				√	√			6
11.	M. Raffi	√				√				√	7
12.	Ariyanti		√			√				√	6
13.	Suci R	√				√				√	7
14.	Haikal		√			√				√	6
15.	Naila		√			√		√			7
16.	Anisra		√				√	√			6
17.	Nirmalasari	√				√				√	7
18.	Syahri		√			√		√			7
19.	Jelmi	√				√		√			8
20.	Auni Nur		√			√		√			7
Jumlah		6	13	1	3	15	2	10	10	0	136
Persentase		30%	65%	5%	15%	75%	10%	50%	50%	0%	68%

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan 3 hanya 68% dan masih perlu ditingkatkan. Maka dari itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II dengan media gambar yang berbeda.

Tabel 4.4 : Data Nilai Akhir Kemampuan Berbicara Kelas IV SDN Pannyikkokang 1 Makassar Melalui Penerapan Media Gambar Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai Kemampuan Berbicara			Jumlah	Nilai Akhir
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3		
1.	Rahmayani	60	70	70	200	67
2.	Raihan	60	60	70	190	63
3.	Nurul	60	60	60	180	60
4.	Afdal	50	60	60	170	57
5.	Hajra	70	80	80	230	77
6.	Aliyani	70	70	70	210	70
7.	Alika	50	60	60	170	57
8.	Ahrul	50	60	70	180	60
9.	Ari	70	70	80	220	73
10.	M. Raffa	50	60	60	170	57
11.	M. Raffi	60	70	70	200	67
12.	Ariyanti	60	60	60	180	60

13.	Suci R	70	70	70	210	70
14.	Haikal	50	60	60	170	57
15.	Naila	50	60	70	180	60
16.	Anisra	60	60	60	120	40
17.	Nirmalasari	70	70	70	210	70
18.	Syahri	50	60	70	180	60
19.	Jelmi	70	80	80	230	77
20.	Auni Nur	60	70	70	200	67
Jumlah						1.269
Rata - Rata						63,45

$$NA = \frac{\text{Nilai Pert. 1} + \text{Nilai Pert. 2} + \text{Nilai Pert. 3}}{3}$$

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Nilai Keseluruhan}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}}$$

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I hanya 63,45 dan masih perlu ditingkatkan. Maka dari itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II.

Deskripsi peningkatan kemampuan berbicara siswa secara kuantitatif berdasarkan hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5 : Statistik Skor Penguasaan Siswa pada Tes Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	20
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	77
Skor Minimum	40
Skor Rata-Rata	63,45
KKM	70

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 siswa diperoleh skor maksimum 77, skor minimum 40, dan rata-rata kelas hanya 63,45 berada di bawah nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70 dari skor ideal 100.

Apabila skor hasil kemampuan berbicara melalui penerapan media gambar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 : Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Keterampilan Membaca Ekstensif Siswa pada Siklus I

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 34	Sangat Rendah	-	0 %
2.	35 – 54	Rendah	1	5 %
3.	55 – 64	Sedang	10	50 %
4.	65 – 84	Tinggi	9	45 %
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	-	0 %
Jumlah			20	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat rendah (0%), terdapat 1 siswa yang berada dalam kategori rendah (5%), kategori sedang 10 siswa (50%), kategori tinggi hanya 9 siswa (45%), dan tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi (0%) pada siklus I. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara yang diperoleh siswa melalui penerapan media gambar pada siklus I mencapai rata-rata 63,45 dan berada dalam kategori sedang.

Apabila peningkatan kemampuan berbicara siswa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 : Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 64	Tidak Tuntas	11	55%
65 – 100	Tuntas	9	45%
Jumlah		20	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I, dari 20 siswa hanya 9 siswa (45%) yang tuntas belajarnya dan yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa (55%). Artinya masih banyak siswa yang memerlukan perbaikan. Oleh karena itu, akan diusahakan perbaikan pada siklus II.

3) Tahap Observasi

Pada tahap observasi siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Adapun sikap siswa dari siklus I adalah sebagai berikut :

1. Pada siklus I tampak masih ada siswa yang tidak hadir mengikuti pelajaran baik itu yang tidak hadir tanpa keterangan maupun yang sakit.
2. Perhatian siswa pada siklus I masih belum fokus dan gairah belajar masih kurang.

3. Siswa yang bertanya mengenai materi yang diajarkan oleh guru pada siklus I ini masih kurang dan didominasi oleh siswa yang pintar saja.

4) Tahap Refleksi

Pada siklus I, proses pembelajaran diawali dengan pengenalan media gambar. Penggunaan media gambar ini pada awalnya masih banyak siswa yang kurang tertarik dengan ditandainya beberapa aspek yang masih memiliki skor rendah, yakni aspek ketepatan intonasi dan aspek artikulasi perlu untuk diperbaiki. Cara berbicara siswa juga cenderung tidak memerhatikan tanda baca.

2. Deskripsi Tindakan Pada Siklus II

a. Pertemuan 1 (Jum'at, 14 Agustus 2020)

1) Tahap Perencanaan

- a) Menyiapkan skenario pembelajaran melalui penerapan media gambar.
- b) Membuat dan menyusun media gambar yang akan diceritakan kembali oleh setiap siswa.
- c) Menyiapkan pedoman observasi

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Berdoa bersama.
- b) Mengabsen siswa.
- c) Mengelola kesiapan siswa untuk belajar.
- d) Memotivasi siswa.
- e) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.
- f) Guru menyajikan materi sebagai pengantar.

- g) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.
- h) Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan tentang model pembelajaran yang akan digunakan.
- i) Guru membagi media gambar ke grup WA kelas IV.
- j) Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada setiap siswa
- k) Setiap siswa membacakan media gambar yang telah dibagikan, kemudian siswa juga menceritakan media gambar tersebut menggunakan kata-kata sendiri.
- l) Guru memberikan evaluasi.

Tahap pelaksanaan pada pertemuan 1, setiap siswa diarahkan memperhatikan gambar seri yang dibagikan dengan judul “Gempa Bumi”. Setelah itu, minta siswa membacakan cerita pada gambar “Gempa Bumi” dengan cara direkam menggunakan HP Android lalu kirim tugas ke grup WhatsApp (WA). Guru memberi contoh cara membacakan cerita yang ada pada media gambar dengan baik dan benar. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa mempelajari kembali media gambar seri “Gempa Bumi”, kemudian setiap siswa diarahkan menceritakan kembali media gambar menggunakan bahasa sendiri dengan cara direkam dan dikirim kembali di grup WhatsApp (WA). Dari kegiatan di atas diperoleh data dalam penelitian pada pertemuan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 : Data Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Pannyikkokang 1 Makassar Pada Siklus II Pertemuan 1

No.	Nama	Ketepatan Intonasi			Ketepatan Artikulasi			Kelancaran Berbicara			Nilai
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Rahmayani	√				√		√			8
2.	Raihan		√		√				√		7
3.	Nurul		√		√			√			8
4.	Afdal	√				√		√			8
5.	Hajra	√				√		√			8
6.	Aliyani		√			√		√			7
7.	Alika	√			√				√		8
8.	Ahrul		√		√				√		7
9.	Ari	√			√			√			9
10.	M. Raffa		√			√		√			7
11.	M. Raffi	√				√		√			8
12.	Ariyanti		√		√			√			8
13.	Suci R	√				√			√		7
14.	Haikal	√			√				√		8
15.	Naila		√		√			√			8
16.	Anisra	√				√			√		7
17.	Nirmalasari	√				√		√			8
18.	Syahri	√				√		√			8
19.	Jelmi	√				√		√			8
20.	Auni Nur		√		√			√			8
Jumlah		12	8	0	9	11	0	14	6	0	155
Persentase		60%	40%	0%	45%	55%	0%	70%	30%	0%	77,5%

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan 1 hanya 77,5% dan masih perlu ditingkatkan. Maka dari itu penelitian ini akan dilanjutkan ke pertemuan kedua dengan media gambar yang berbeda.

b. Pertemuan 2 (Selasa, 18 Agustus 2020)

1) Tahap Perencanaan

- a) Menyiapkan skenario pembelajaran melalui penerapan media gambar.

- b) Membuat dan menyusun media gambar yang akan diceritakan kembali oleh setiap siswa.
 - c) Menyiapkan pedoman observasi
- 2) Tahap Pelaksanaan
- a) Berdoa bersama.
 - b) Mengabsen siswa.
 - c) Mengelola kesiapan siswa untuk belajar.
 - d) Memotivasi siswa.
 - e) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.
 - f) Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
 - g) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.
 - h) Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan tentang model pembelajaran yang akan digunakan.
 - i) Guru membagi media gambar ke grup WA kelas IV.
 - j) Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada setiap siswa
 - k) Setiap siswa membacakan media gambar yang telah dibagikan, kemudian siswa juga menceritakan media gambar tersebut menggunakan kata-kata sendiri.
 - l) Guru memberikan evaluasi.

Tahap pelaksanaan pada pertemuan 2, setiap siswa diarahkan memperhatikan gambar seri yang dibagikan dengan judul “Banjir”. Setelah itu, minta siswa membacakan cerita pada gambar “Banjir” dengan cara direkam menggunakan HP Android lalu kirim tugas ke grup WhatsApp

(WA). Guru memberi contoh cara membacakan cerita yang ada pada media gambar dengan baik dan benar. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa mempelajari kembali media gambar seri “Banjir”, kemudian setiap siswa diarahkan menceritakan kembali media gambar menggunakan bahasa sendiri dengan cara direkam dan dikirim kembali di grup WhatsApp (WA). Dari kegiatan di atas diperoleh data dalam penelitian pada pertemuan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 : Data Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Pannyikkokang 1 Makassar Pada Siklus II Pertemuan 2

No.	Nama	Ketepatan Intonasi			Ketepatan Artikulasi			Kelancaran Berbicara			Nilai
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Rahmayani	√			3	√		√			8
2.	Raihan		√		√			√			8
3.	Nurul		√		√			√			8
4.	Afdal	√			√			√			9
5.	Hajra	√				√		√			8
6.	Aliyani		√		√			√			8
7.	Alika	√			√			√			9
8.	Ahrul	√			√				√		8
9.	Ari	√			√			√			9
10.	M. Raffa		√		√			√			8
11.	M. Raffi	√			√			√			9
12.	Ariyanti	√			√			√			9
13.	Suci R	√			√				√		8
14.	Haikal	√			√				√		8
15.	Naila	√			√			√			9
16.	Anisra	√			√			√			9
17.	Nirmalasari	√				√		√			8
18.	Syahri	√				√		√			8
19.	Jelmi	√			√			√			9
20.	Auni Nur		√		√			√			8
Jumlah		15	5	0	16	4	0	17	3	0	168
Persentase		75%	25%	0%	80%	20%	0%	85%	15%	0%	84%

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan 2 sudah mencapai 84%, meskipun demikian penelitian tetap akan dilanjutkan pada pertemuan ketiga agar hasil bisa lebih maksimal.

c. Pertemuan 3 (Jum'at, 21 Agustus 2020)

1) Tahap Perencanaan

- a) Menyiapkan skenario pembelajaran melalui penerapan media gambar.
- b) Membuat dan menyusun media gambar yang akan diceritakan kembali oleh setiap siswa.
- c) Menyiapkan pedoman observasi

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Berdoa bersama.
- b) Mengabsen siswa.
- c) Mengelola kesiapan siswa untuk belajar.
- d) Memotivasi siswa.
- e) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.
- f) Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- g) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.
- h) Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan tentang model pembelajaran yang akan digunakan.
- i) Guru membagi media gambar ke grup WA kelas IV.
- j) Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada setiap siswa

- k) Setiap siswa membacakan media gambar yang telah dibagikan, kemudian siswa juga menceritakan media gambar tersebut menggunakan kata-kata sendiri.
- l) Guru memberikan evaluasi.

Tahap pelaksanaan pada pertemuan 3, setiap siswa diarahkan memperhatikan gambar seri yang dibagikan dengan judul “Akibat Tidak Bekerja Sama”. Setelah itu, minta siswa menuliskan cerita berdasarkan media gambar yang sudah diamati menggunakan kata-kata sendiri lalu arahkan kembali semua siswa menceritakan media gambar menggunakan bahasa sendiri dengan cara direkam dan dikirim kembali di grup WhatsApp (WA). Dari kegiatan di atas diperoleh data dalam penelitian pada pertemuan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10 : Data Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Pannyikkokang 1 Makassar Pada Siklus II Pertemuan 3

No.	Nama	Ketepatan Intonasi			Ketepatan Artikulasi			Kelancaran Berbicara			Nilai
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Rahmayani	√			√			√			9
2.	Raihan				√			√			9
3.	Nurul	√			√			√			9
4.	Afdal	√			√			√			9
5.	Hajra	√			√			√			9
6.	Aliyani	√			√			√			9
7.	Alika	√			√			√			9
8.	Ahrul		√		√			√			8
9.	Ari	√			√			√			9
10.	M. Raffa	√			√			√			9
11.	M. Raffi	√			√			√			9
12.	Ariyanti	√			√			√			9
13.	Suci R	√			√			√			9
14.	Haikal		√		√			√			8
15.	Naila	√			√			√			9

16.	Anisra	√			√			√			9
17.	Nirmalasari	√			√			√			9
18.	Syahri	√			√			√			9
19.	Jelmi	√			√			√			9
20.	Auni Nur		√		√			√			8
Jumlah		17	3	0	20	0	0	20	0	0	177
Persentase		85%	15%	0%	100%	0%	0%	100%	0%	0%	88,5%

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan 3 sudah mencapai 82% sehingga penelitian ini tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus III karena telah mencapai nilai ketuntasan individu atau nilai KKM 70 dan ketuntasan secara klasikal mencapai 80% dari 20 siswa.

Tabel 4.11 : Data Nilai Akhir Kemampuan Berbicara Kelas IV SDN Pannyikkokang 1 Makassar Melalui Penerapan Media Gambar Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Kemampuan Berbicara			Jumlah	Nilai Akhir
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3		
1.	Rahmayani	80	80	90	250	83
2.	Raihan	70	80	90	240	80
3.	Nurul	80	80	90	250	83
4.	Afdal	80	90	90	260	87
5.	Hajra	80	80	90	250	83
6.	Aliyani	70	80	90	240	80
7.	Alika	80	90	90	260	87
8.	Ahrul	70	80	80	230	77
9.	Ari	90	90	90	270	90
10.	M. Raffa	70	80	90	240	80
11.	M. Raffi	80	90	90	260	87
12.	Ariyanti	80	90	90	260	87
13.	Suci R	70	80	90	240	80
14.	Haikal	80	80	80	240	80
15.	Naila	80	90	90	260	87
16.	Anisra	70	90	90	250	83
17.	Nirmalasari	80	80	90	250	83
18.	Syahri	80	80	90	250	83

19.	Jelmi	80	90	90	260	87
20.	Auni Nur	80	80	80	240	80
Jumlah						1.667
Rata – Rata						83,35

$$NA = \frac{\text{Nilai Pert. 1} + \text{Nilai Pert. 2} + \text{Nilai Pert. 3}}{3}$$

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Nilai Keseluruhan}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}}$$

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II telah mencapai 83,35 sehingga penelitian ini tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus III karena nilai telah mencapai ketuntasan individu atau nilai KKM 70 dan juga telah mencapai ketuntasan secara klasikal 80% dari 20 siswa.

Deskripsi peningkatan kemampuan berbicara siswa secara kuantitatif berdasarkan hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.12 : Statistik Skor Penguasaan Siswa pada Tes Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	20
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	90
Skor Minimum	77
Skor Rata-Rata	83,35
KKM	70

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 siswa diperoleh skor maksimum 90, skor minimum 77, dan rata-rata kelas hanya 83,35 berada di atas nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70 dari skor ideal 100.

Apabila skor hasil kemampuan berbicara melalui penerapan media gambar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.13 : Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Keterampilan Membaca Ekstensif Siswa pada Siklus II

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 34	Sangat Rendah	-	0 %
2.	35 – 54	Rendah	-	0 %
3.	55 – 64	Sedang	-	0 %
4.	65 – 84	Tinggi	13	65 %
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	7	35 %
Jumlah			20	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat rendah (0%), tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori rendah (0%), kategori sedang 0 siswa (0%), kategori tinggi 13 siswa (65%), dan sudah terdapat 7 siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi (35%) pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara yang diperoleh siswa melalui penerapan media gambar pada siklus II mencapai rata-rata 83,35 dan berada dalam kategori tinggi (baik).

Apabila peningkatan kemampuan berbicara siswa pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 : Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 64	Tidak Tuntas	0	0 %
65 – 100	Tuntas	20	100 %
Jumlah		20	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II, semua siswa (100%) berada dalam kategori tuntas dan tidak ada satupun siswa yang tidak tuntas (0%). Artinya, semua siswa kelas IV mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan pada siklus I.

Untuk melihat peningkatan kemampuan berbicara melalui penerapam media gambar dalam setiap siklus tercatat pada tabel berikut :

Tabel 4.15 : Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Setiap Siklus

Siklus	Skor Perolehan Siswa			Tuntas		Tidak Tuntas	
	Min	Maks	Rata-Rata	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Siklus I	40	70	63,45	9	40 %	11	55 %
Siklus II	77	90	83,35	20	100 %	0	0 %

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata kemampuan berbicara setelah menggunakan media gambar. Dari kategori kurang pada siklus I dengan skor rata-rata 63,35 meningkat menjadi 83,35 pada siklus II dengan kategori tinggi.

Dalam tabel juga menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan dalam kegiatan belajar mengajar juga tercapai. Hal ini ditandai dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat, yaitu dari 9 siswa (45%) meningkat menjadi 20 siswa (100%), sedangkan siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hal ini ditandai dengan jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I berjumlah 11 siswa (55%) menurun pada siklus II menjadi 0 siswa (0%).

Ketuntasan belajar siswa pada siklus II lebih banyak daripada siklus I memberikan indikasi bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah menggunakan praktek drama.

3. Tahap Observasi

Selama penelitian, selain terjadi peningkatan keterampilan berbicara pada siklus I dan Siklus I tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Adapun perubahan sikap siswa pada siklus II adalah sebagai berikut :

- a) Pada siklus II tampak perubahan dengan ketidakhadiran siswa hampir tidak ada dibandingkan dengan siklus I.

- b) Perhatian siswa pada siklus II mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat dari perhatian siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan lebih fokus dan gairah belajar siswa juga mengalami peningkatan
- c) Siswa yang bertanya mengenai materi yang belum dipahami mulai merata. Bukan hanya siswa yang pintar saja yang aktif, tetapi semua siswa baik yang berkemampuan rendah juga mulai aktif dan berani bertanya.
- d) Sudah tidak terdapat siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Pada siklus II terlihat peningkatan kemampuan berbicara. Hal ini terlihat dari keberhasilan proses dapat dilihat dari peran siswa selama proses pembelajaran dan situasi pembelajaran. Dalam pembelajaran siklus II ini, siswa terlihat sangat aktif dan berantusias dibandingkan pertemuan siklus I. Pemberian masukan (*feedback*) menjadikan siswa lebih percaya diri. Siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Kepercayaan diri itu pula yang membuat kegiatan menceritakan kembali media gambar seri yang dilakukan oleh siswa menjadi lebih baik. Siswa berani untuk berekspresi dalam bercerita, mereka juga mampu berbicara dengan menggunakan intonasi dan artikulasi yang lebih baik. Berdasarkan pengamatan, situasi pembelajaran pada pertemuan siklus II ini sudah jauh lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

B. Pembahasan

Proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya diterapkan dalam pembelajaran yang menarik dan tidak membuat siswa menjadi bosan. Bahasa Indonesia SD adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara salah satunya adalah dengan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang menghambat siswa. Hal ini dapat dilaksanakan antara lain dengan mengadakan penelitian tindakan kelas. Peneliti bersama guru kelas IV mengidentifikasi permasalahan yang menghambat pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran pratindakan Bahasa Indonesia, guru belum menggunakan media gambar. Guru menggunakan metode ceramah dan diskusi untuk mempermudah menyampaikan tujuan pembelajaran. Beberapa siswa belum menguasai materi yang dijadikan bahan diskusi dalam pembelajaran. Siswa cenderung diam bila guru memberikan tugas, bahkan ada pula yang tidak menyetor tugas dalam grup WA. Kemampuan berbicara tidak datang begitu saja, tetapi perlu dilatih secara berkala agar dapat berkembang maksimal. Keterampilan diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik.

Guru sebaiknya memberikan banyak kesempatan siswa untuk berlatih dan praktik secara langsung. Kemampuan berbicara diperoleh melalui jalur sekolah direncanakan secara khusus dan latihan-latihan. Guru sebaiknya merancang pembelajaran yang secara berkala dapat meningkatkan

kemampuan berbicara siswa. Setiap siswa diberikan dorongan dan motivasi untuk mengemukakan pandangan dan pendapatnya, sehingga makin lama terbentuk kebiasaan memperhatikan, memahami, dan menanggapi secara kritis pembicaraan orang lain.

Bertitik tolak dari hal ini guru dan peneliti berusaha untuk memperbaiki agar permasalahan yang dihadapi segera dapat dipecahkan. Peneliti berdiskusi dengan guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV dengan menggunakan media gambar. Peneliti menyiapkan sejumlah perangkat yang dibutuhkan, antara lain RPP, lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan kegiatan diskusi dan evaluasi media gambar.

Pada tindakan Siklus I terjadi peningkatan, tetapi kurang signifikan karena masih terdapat kendala yang menyebabkan peningkatan kemampuan berbicara melalui media gambar belum maksimal, sehingga diperlukan adanya perbaikan tindakan pada Siklus II yaitu peneliti mengganti gambar yang sebelumnya menggunakan gambar buatan sendiri diubah menjadi gambar hasil dari *download* di internet. Selain itu, peneliti memberikan motivasi berupa pujian dan semangat supaya kegiatan menjadi lebih kondusif dan siswa lebih semangat mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara. Setelah terjadi perbaikan tindakan, maka persentase peningkatan kemampuan berbicara siswa melalui media gambar sudah signifikan.

Berdasarkan pembahasan di atas, hasil kegiatan berbicara melalui media gambar terlihat bahwa kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN Pannyikkokang 1 Makassar dapat dikatakan meningkat dengan baik. Hal ini sesuai dalam Depdikbud (Haryadi dan Zamzani, 1997: 54) bahwa berbicara diartikan suatu penyampaian maksud seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Kegiatan yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN Pannyikkokang 1 Makassar adalah berbicara melalui media gambar. Hal ini sesuai dengan pendapat Dale (dalam Dadan Djuanda, 2006: 104) yang menyatakan bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkret.

Keberhasilan lain yang didapat dicapai selain berdasarkan hasil yang telah didapat yaitu melalui catatan lapangan. Dalam catatan lapangan dapat terlihat bahwa melalui kegiatan berbicara dengan media gambar bisa membawa suasana baru yang menggembirakan sehingga semua siswa menjadi antusias mengikuti kegiatan tanpa paksaan. Menurut Slamet Suyanto (2005: 127) pembelajaran anak sekolah dasar menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi. Pembelajaran yang disajikan sebaiknya menyenangkan, menggembirakan dan demokratis sehingga anak tidak hanya mendengarkan guru ceramah melainkan siswa juga dapat berinteraksi dengan semua yang ada di sekitarnya baik dengan benda maupun orang di lingkungannya. Pada penelitian ini, disetiap akhir pembelajaran para siswa

selalu ingin mengulangi kegiatan berbicara dengan media gambar. Hal ini menunjukkan bahwa proses kegiatan ini sesuai dengan yang dikehendaki dan direncanakan oleh peneliti.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

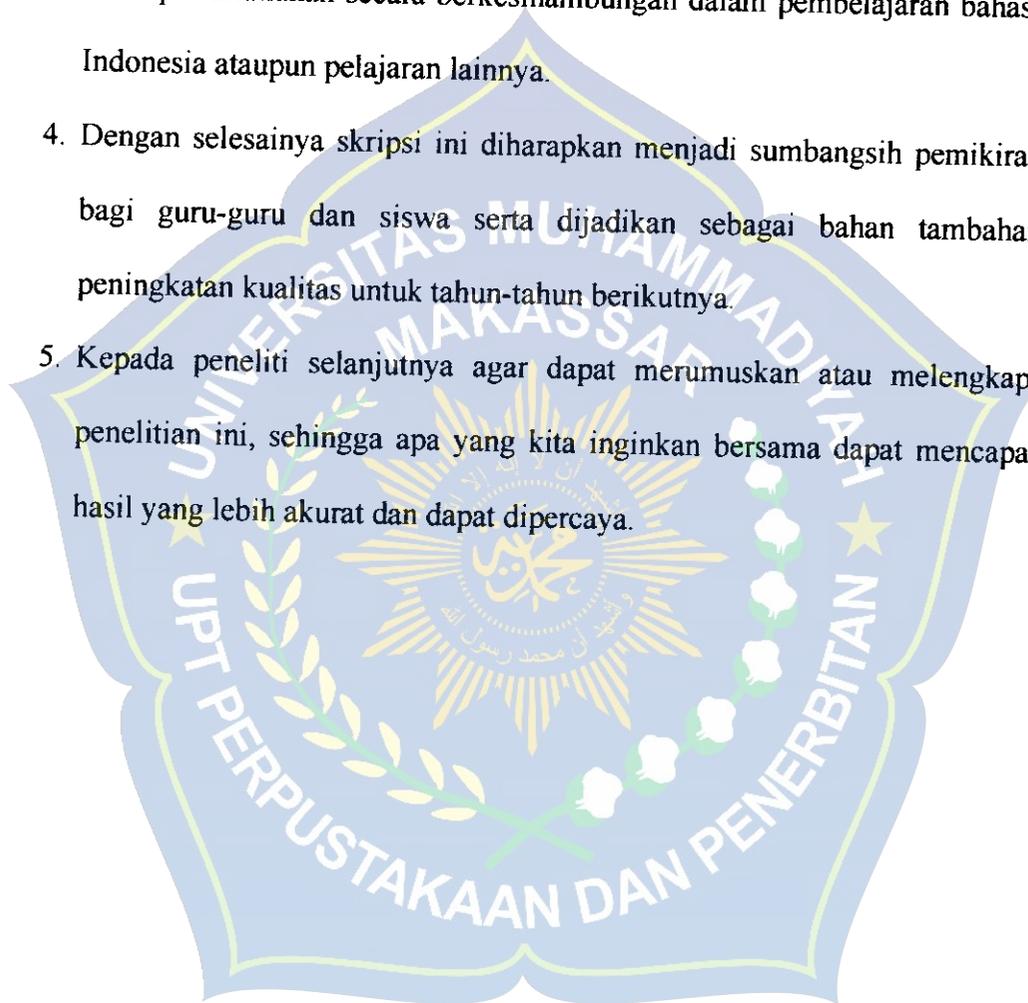
Berdasarkan peningkatan kemampuan berbicara siswa dari Siklus I dan Siklus II maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui Penerapan Media Gambar terbukti dapat :

1. Meningkatkan kemampuan kemampuan berbicara siswa Kelas IV SDN Pannyikkokang 1 Makassar Kabupaten Bulukumba. Hal ini dapat dilihat dari siklus I yang ketuntasan belajarnya hanya mencapai 50% dengan rata-rata 63,45 kemudian naik menjadi 100% pada siklus II dengan rata-rata 83,35.
2. Relevansi hasil penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu adalah adanya kesamaan hasil akhir berupa keberhasilan Penerapan Media Gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Perbedaannya, peneliti terdahulu menggunakan kurikulum 2006 (KTSP), sedangkan peneliti sekarang menggunakan kurikulum 2013.

B. Saran

1. Dalam upaya peningkatan kemampuan berbicara siswa di semua jenjang pendidikan, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kompetensi guru dalam bidangnya masing-masing.

2. Guru sebaiknya menjadikan media gambar sebagai suatu alternatif pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
3. Karena hal ini sangat bermanfaat bagi guru dan siswa, maka sebaiknya hal ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ataupun pelajaran lainnya.
4. Dengan selesainya skripsi ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran bagi guru-guru dan siswa serta dijadikan sebagai bahan tambahan peningkatan kualitas untuk tahun-tahun berikutnya.
5. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat merumuskan atau melengkapi penelitian ini, sehingga apa yang kita inginkan bersama dapat mencapai hasil yang lebih akurat dan dapat dipercaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan teori Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Ghazali, A. Syukur. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Malang: PT. Refika Aditama.
- Hermawan, Herry. 2011. *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Bandung: Graha Ilmu.
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: BIT PT Remaja Rosdakarya.
- Murti, Sri. 2015. *Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi*. Tersedia: <http://repository.unib.ac.id>
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro. Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang: PT. Bumi Aksara.
- Sabarti Akhadiah, dkk. 1992. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud.
- Sadhono, Kunderu dan St. Y. Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salim, Binti.R.A. 2013. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Mahasiswa Asing di Universitas Airlangga Surabaya*. Tersedia: <http://repository.unair.ac.id>.
- Sanusi, A. Effendi. 2013. *Penelitian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulisiana, Rudi (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: FIP UPI.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1980. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tingginehe, dkk. 1983. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD di Minahasa: Mendengarkan dan Berbicara*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama "Teori Pembelajarannya"*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya Yogyakarta.



LAMPIRAN 1

**Data Kemampuan berbicara Siswa Kelas IV SDN Pannyikkokang 1
Makassar Pada Siklus I Pertemuan 1**

No.	Nama	Ketepatan Intonasi			Ketepatan Artikulasi			Kelancaran Berbicara			Nilai
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Rahmayani		√			√			√		6
2.	Raihan		√			√			√		6
3.	Nurul			√		√		√			6
4.	Afdal		√				√		√		5
5.	Hajra	√				√			√		7
6.	Aliyani		√			√			√		7
7.	Alika			√		√			√		5
8.	Ahrul			√		√			√		5
9.	Ari		√			√		√			7
10.	M. Raffa			√			√	√			5
11.	M. Raffi		√			√			√		6
12.	Ariyanti		√			√			√		6
13.	Suci R	√				√			√		7
14.	Haikal		√				√		√		5
15.	Naila			√		√		√			5
16.	Anisra		√			√		√			6
17.	Nirmalasari	√				√			√		7
18.	Syahri			√			√		√		5
19.	Jelmi		√			√			√		7
20.	Auni Nur		√			√			√		6
Jumlah		3	11	6	0	13	7	8	12	0	119
Persentase		15%	55%	30%	0%	65%	35%	40%	60%	0%	59,5%

LAMPIRAN 2

**Data Kemampuan berbicara Siswa Kelas IV SDN Pannyikkokang 1
Makassar Pada Siklus I Pertemuan 2**

No.	Nama	Ketepatan Intonasi			Ketepatan Artikulasi			Kelancaran Berbicara			Nilai
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Rahmayani	√				√			√		7
2.	Raihan		√			√			√		6
3.	Nurul			√		√		√			6
4.	Afdal		√			√			√		6
5.	Hajra	√						√			8
6.	Aliyani		√			√			√		7
7.	Alika		√						√		6
8.	Ahrul		√			√					6
9.	Ari		√			√		√			7
10.	M. Raffa		√				√	√			6
11.	M. Raffi	√				√			√		7
12.	Ariyanti		√			√			√		6
13.	Suci R	√				√			√		7
14.	Haikal		√			√			√		6
15.	Naila			√		√		√			6
16.	Anisra		√				√	√			6
17.	Nirmalasari	√				√			√		7
18.	Syahri			√		√		√			6
19.	Jelmi	√				√		√			8
20.	Auni Nur		√			√		√			7
Jumlah		6	11	3	0	17	2	10	10	0	131
Persentase		30%	55%	15%	0%	85%	10%	50%	50%	0%	65,5%

LAMPIRAN 3

**Data Kemampuan berbicara Siswa Kelas IV SDN Pannyikkokang 1
Makassar Pada Siklus I Pertemuan 3**

No.	Nama	Ketepatan Intonasi			Ketepatan Artikulasi			Kelancaran Berbicara			Nilai
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Rahmayani	√				√			√		7
2.	Raihan		√		√				√		7
3.	Nurul			√		√		√			6
4.	Afdal		√			√			√		6
5.	Hajra	√						√			8
6.	Aliyani		√			√		√			7
7.	Alika		√			√			√		6
8.	Ahrul		√		√				√		7
9.	Ari		√		√			√			8
10.	M. Raffa		√				√	√			6
11.	M. Raffi	√				√			√		7
12.	Ariyanti		√			√			√		6
13.	Suci R	√				√			√		7
14.	Haikal		√			√			√		6
15.	Naila		√			√		√			7
16.	Anisra		√				√	√			6
17.	Nirmalasari	√				√			√		7
18.	Syahri		√			√			√		7
19.	Jelmi	√				√			√		8
20.	Auni Nur		√			√		√			7
Jumlah		6	13	1	3	15	2	10	10	0	136
Persentase		30%	65%	5%	15%	75%	10%	50%	50%	0%	68%

LAMPIRAN 4

**Data Nilai Akhir Kemampuan berbicara Siswa Kelas IV
SDN Pannyikkokang 1 Makassar Melalui Penerapan Media Gambar
Pada Siklus I**

No.	Nama Siswa	Nilai Kemampuan Berbicara			Jumlah	Nilai Akhir
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3		
1.	Rahmayani	60	70	70	200	67
2.	Raihan	60	60	70	190	63
3.	Nurul	60	60	60	180	60
4.	Afdal	50	60	60	170	57
5.	Hajra	70	80	80	230	77
6.	Aliyani	70	70	70	210	70
7.	Alika	50	60	60	170	57
8.	Ahrul	50	60	70	180	60
9.	Ari	70	70	80	220	73
10.	M. Raffa	50	60	60	170	57
11.	M. Raffi	60	70	70	200	67
12.	Ariyanti	60	60	60	180	60
13.	Suci R	70	70	70	210	70
14.	Haikal	50	60	60	170	57
15.	Naila	50	60	70	180	60
16.	Anisra	60	60	60	120	40
17.	Nirmalasari	70	70	70	210	70
18.	Syahri	50	60	70	180	60
19.	Jelmi	70	80	80	230	77
20.	Auni Nur	60	70	70	200	67
Jumlah						1.269
Rata - Rata						63,45

LAMPIRAN 5

**Data Kemampuan berbicara Siswa Kelas IV SDN Pannyikkokang 1
Makassar Pada Siklus II Pertemuan 1**

No.	Nama	Ketepatan Intonasi			Ketepatan Artikulasi			Kelancaran Berbicara			Nilai
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Rahmayani	√				√		√			8
2.	Raihan		√		√				√		7
3.	Nurul		√		√			√			8
4.	Afdal	√				√		√			8
5.	Hajra	√				√		√			8
6.	Aliyani		√			√		√			7
7.	Alika	√			√			√			8
8.	Ahrul		√		√				√		7
9.	Ari	√			√			√			9
10.	M. Raffa		√			√		√			7
11.	M. Raffi	√				√		√			8
12.	Ariyanti		√		√			√			8
13.	Suci R	√				√			√		7
14.	Haikal	√			√				√		8
15.	Naila		√		√			√			8
16.	Anisra	√				√			√		7
17.	Nirmalasari	√				√		√			8
18.	Syahri	√				√		√			8
19.	Jelmi	√				√		√			8
20.	Auni Nur		√		√			√			8
Jumlah		12	8	0	9	11	0	14	6	0	155
Persentase		60%	40%	0%	45%	55%	0%	70%	30%	0%	77,5%

LAMPIRAN 6

**Data Kemampuan berbicara Siswa Kelas IV SDN Pannyikkokang 1
Makassar Pada Siklus II Pertemuan 2**

No.	Nama	Ketepatan Intonasi			Ketepatan Artikulasi			Kelancaran Berbicara			Nilai
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Rahmayani	√				√		√			8
2.	Raihan		√		√			√			8
3.	Nurul		√		√			√			8
4.	Afdal	√			√			√			9
5.	Hajra	√						√			8
6.	Aliyani		√		√			√			8
7.	Alika	√			√			√			9
8.	Ahrul	√			√				√		8
9.	Ari	√			√			√			9
10.	M. Raffa		√		√			√			8
11.	M. Raffi	√			√			√			9
12.	Ariyanti	√			√			√			9
13.	Suci R	√			√				√		8
14.	Haikal	√			√				√		8
15.	Naila	√			√			√			9
16.	Anisra	√			√			√			9
17.	Nirmalasari	√				√		√			8
18.	Syahri	√				√		√			8
19.	Jelmi	√			√			√			9
20.	Auni Nur		√		√			√			8
Jumlah		15	5	0	16	4	0	17	3	0	168
Persentase		75%	25%	0%	80%	20%	0%	85%	15%	0%	84%

LAMPIRAN 7

**Data Kemampuan berbicara Siswa Kelas IV SDN Pannyikkokang 1
Makassar Pada Siklus II Pertemuan 3**

No.	Nama	Ketepatan Intonasi			Ketepatan Artikulasi			Kelancaran Berbicara			Nilai
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Rahmayani	√			√			√			9
2.	Raihan				√			√			9
3.	Nurul	√			√			√			9
4.	Afdal	√			√			√			9
5.	Hajra	√			√			√			9
6.	Aliyani	√			√			√			9
7.	Alika	√			√			√			9
8.	Ahrul		√		√			√			8
9.	Ari	√			√			√			9
10.	M. Raffa	√			√			√			9
11.	M. Raffi	√			√			√			9
12.	Ariyanti	√			√			√			9
13.	Suci R	√			√			√			9
14.	Haikal		√		√			√			8
15.	Naila	√			√			√			9
16.	Anisra	√			√			√			9
17.	Nirmalasari	√			√			√			9
18.	Syahri	√			√			√			9
19.	Jelmi	√			√			√			9
20.	Auni Nur		√		√			√			8
Jumlah		17	3	0	20	0	0	20	0	0	177
Persentase		85%	15%	0%	100%	0%	0%	100%	0%	0%	88,5%

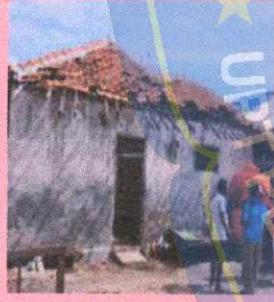
LAMPIRAN 8

**Data Nilai Akhir Kemampuan berbicara Siswa Kelas IV SDN
Pannyikkokang 1 Makassar Melalui Penerapan Media Gambar
Pada Siklus II**

No.	Nama Siswa	Nilai Kemampuan Berbicara			Jumlah	Nilai Akhir
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3		
1.	Rahmayani	80	80	90	250	83
2.	Raihan	70	80	90	240	80
3.	Nurul	80	80	90	250	83
4.	Afdal	80	90	90	260	87
5.	Hajra	80	80	90	250	83
6.	Aliyani	70	80	90	240	80
7.	Alika	80	90	90	260	87
8.	Ahrul	70	80	80	230	77
9.	Ari	90	90	90	270	90
10.	M. Raffa	70	80	90	240	80
11.	M. Raffi	80	90	90	260	87
12.	Ariyanti	80	90	90	260	87
13.	Suci R	70	80	90	240	80
14.	Haikal	80	80	80	240	80
15.	Naila	80	90	90	260	87
16.	Anisra	70	90	90	250	83
17.	Nirmalasari	80	80	90	250	83
18.	Syahri	80	80	90	250	83
19.	Jelmi	80	90	90	260	87
20.	Auni Nur	80	80	80	240	80
Jumlah						1.667
Rata – Rata						83,35

LAMPIRAN 9

**MEDIA GAMBAR SERI “ANGIN PUTING BELIUNG”
SIKLUS I PERTEMUAN 1**

1	ANGIN PUTING BELIUNG		2
			
<p>Angin puting beliung (Leysus), yaitu angin kencang yang datang secara tiba-tiba, bergerak melingkar seperti spiral hingga menyentuh permukaan bumi dan hilang dalam waktu singkat (3 – 5 menit).</p>		<p>Puting beliung dapat terjadi dimana saja, di darat maupun di laut. Tanda-tanda terjadi puting beliung, yaitu terdengar sambaran petir yang cukup keras dan kemungkinan hujan lebat disertai petir dan angin kencang.</p>	
			
<p>Angin puting beliung bisa mengakibatkan atap rumah rusak, benda-benda beterbangan dan juga mengakibatkan tanaman menjadi rusak. Kalau kita dekat dengan angin puting beliung, bisa terkena debu atau pohon tumbang karena angin puting beliung.</p>		<p>Supaya aman dari puting beliung, kita harus cepat berlindung atau menjauh dari lokasi kejadian. Kemudian kalau ada atap yang sudah rusak harus diperbaiki, supaya aman dari angin puting beliung. Jika terdapat pohon yang rimbun dan tinggi serta rapuh agar segera ditebang.</p>	

LAMPIRAN 10

**MEDIA GAMBAR SERI “GUNUNG MELETUS”
SIKLUS I PERTEMUAN 2**

GUNUNG MELETUS 1	2
 <p>Gunung merupakan ciptaan Tuhan. Gunung adalah bagian permukaan bumi yang berbentuk kerucut atau kubah. Di Yogyakarta ada gunung yang namanya Merapi. Gunung Merapi menunjukkan tanda-tandanya apabila akan meletus.</p>	 <p>Biasanya diawal tanda-tanda gunung merapi akan meletus adalah dengan keluarnya asap putih dari puncak gunung. Banyak binatang yang turun dari gunung. Binatang tertentu dapat mendeteksi getaran halus yang terjadi dalam gunung.</p>
 <p>Terjadinya gempa kecil di sekitar gunung dan mengeluarkan awan panas dari puncak gunung, menggulung gulung seperti ombak dan berwarna abu-abu gelap. Kemudian mengeluarkan lahar panas. Lahar panas adalah cairan yang bercampur dengan air, batu dan pasir.</p>	 <p>Batu pasir dan pasir yang keluar dari gunung merapi yang meletus membawa manfaat bagi kehidupan manusia. Batu dan pasir digunakan untuk membuat rumah, jalan dan bendungan. Maka kita harus selalu bersyukur kepada Tuhan atas karunia yang diberikan.</p>

LAMPIRAN 11

MEDIA GAMBAR SERI “AKIBAT TIDAK MENCUCI TANGAN”
SIKLUS I PERTEMUAN 3

LAMPIRAN 12

**MEDIA GAMBAR SERI “GEMPA BUMI”
SIKLUS II PERTEMUAN 1**



LAMPIRAN 13

MEDIA GAMBAR SERI “BANJIR” SIKLUS II PERTEMUAN 2

<p>BANJIR 1</p>  <p>Musim hujan tiba kita merasa senang, karena bisa melihat pelangi. Tetapi bila musim hujan tiba, penduduk di Kota Besar menjadi khawatir. Mengapa? Karena kalau musim hujan, maka banjir akan datang. Apa yang menyebabkan setiap musim hujan tiba selalu terjadi banjir?</p>	<p>2</p>  <p>Banjir sering terjadi dikarenakan oleh tangan-tangan manusia. Di antaranya: karena buang sampah sembarangan ke dalam selokan dan sungai. Buang sampah sembarangan membuat selokan dan sungai menjadi dangkal, sehingga aliran air menjadi terhambat dan air meluap ke tempat tinggal penduduk.</p>
  <p>Selain membuang sampah sembarangan, juga ada yang tebang pohon di hutan. Kalau pohon ditebang, maka akar tidak bisa menyerap air masuk ke dalam tanah. Tahukah kamu bahaya banjir? Di antaranya: bisa menghanyutkan orang dan barang, bisa menenggelamkan rumah dan lain lain.</p>	 <p>Bagaimana supaya tidak banjir? Apa yang harus dilakukan? Di antaranya: tidak membuang sampah sembarangan, tidak merusak tanaman, tidak menebang pohon sembarangan, rajin membersihkan halaman, runtuhan dan selokan yaa...</p>

LAMPIRAN 14

**MEDIA GAMBAR SERI “AKIBAT TIDAK BEKERJA SAMA”
SIKLUS II PERTEMUAN 3**



LAMPIRAN 15

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I PERTEMUAN 1

Satuan Pendidikan	: SDN Pannyikkokang 1 Makassar
Tema 2 / Subtema 1	: Selalu Berhemat Energi / Sumber Energi
Pembelajaran	: 1 (Pertama)
Kelas / Semester	: IV (Empat) / I (Ganjil)
Muatan Pelajaran	: Bahasa Indonesia, IPS, IPA
Alokasi Waktu	: 6 x 35 Menit (1 Hari Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati media gambar seri “Angin Puting Beliung”, siswa mampu membacakan teks bacaan yang ada pada media gambar yang diamati dengan benar.
2. Setelah mengamati media gambar seri “Angin Puting Beliung”, siswa mampu menceritakan kembali media gambar yang diamati dengan menggunakan bahasa sendiri dengan benar.
3. Dengan percobaan, siswa mampu menjelaskan manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
4. Setelah percobaan, siswa mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi matahari dalam kehidupan dengan sistematis.
5. Dengan diskusi dan pemecahan masalah, siswa mampu mengidentifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dengan tepat.
6. Dengan diskusi dan pemecahan masalah, siswa mampu menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan dengan sistematis.

B. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Pembelajaran Pertama : ()	
Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak berdo'a melalui WA. (<i>Religius</i>) ▪ Guru menyampaikan tema, subtema, tujuan dan manfaat pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi. 	20 Menit
Inti	<p>✚ Ayo Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagikan media gambar seri “Angin Puting Beliung” di grup WA. 	175 Menit

- Guru memberikan tugas mengamati media gambar tersebut, lalu setiap siswa membacakan teks bacaan yang ada pada media gambar “Angin Puting Beliung” dengan cara direkam menggunakan HP Android
- Siswa mengamati media gambar yang telah diberikan oleh guru lalu merekam hasil bacaan dan dikirim ke grup WA.
- Guru memberikan contoh berapa hasil rekaman tentang bagaimana menceritakan media gambar dengan baik dan benar.

✦ *Ayo Mencoba :*

- Guru mengarahkan kembali setiap siswa menceritakan kembali media gambar “Angin Puting Beliung” menggunakan bahasa sendiri.
- Setiap siswa menuliskan dan menceritakan kembali media gambar “Angin Puting Beliung” menggunakan bahasa sendiri lalu direkam melalui HP Android kemudian di kirim ke grup WA.

✦ *Ayo Berdiskusi :*

- ★ Siswa mengamati gambar jagung bakar yang terdapat di buku.
- Siswa secara berpasangan dengan teman di sebelah kemudian mendiskusikan pertanyaan bacaan terkait materi tentang ketersediaan sumber daya alam. *(Collaborative)*

✦ *Ayo Mencoba :*

Tugas Mandiri:

- Siswa membaca senyap teks tentang jenis-jenis sumber daya alam. *(Literasi)*
- Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks, dan menuliskannya di buku.
- Siswa secara berpasangan mendiskusikan jawaban mereka. *(Collaborative)*
- Guru memberikan penguatan
- Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, dan menuliskannya di buku.
- Siswa mendiskusikan jawaban bersama teman.
- Siswa kembali diminta untuk menggambarkan penggunaan salah satu sumber daya alam yang patut dicontoh. Gambar mereka harus memuat kegiatan ekonomi yang menggunakan salah satu sumber daya alam dan usaha menjaga

	keberadaannya. (<i>Creativity and Innovation</i>) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa saling menyampaikan gambar mereka kepada seorang teman untuk diberikan masukan. ▪ Siswa kemudian menjelaskan gambar mereka dalam bentuk tulisan. (<i>Communication</i>) ▪ Tulisan yang dibuat harus memuat Sumber daya alam yang dipilih dan yang diperjualbelikan, serta contoh-contoh kegiatan untuk menjaga kelestariannya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. ▪ Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. ▪ Salam dan do'a penutup. (<i>Religius</i>) 	15 Menit

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap (*Observasi dan Pencatatan Sikap Siswa selama Proses Kegiatan Belajar*)

No.	Hari / Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

2. Penilaian Pengetahuan

Tes Tertulis :

Sekarang temukan sebanyak-banyaknya manfaat energi matahari bagi makhluk hidup dalam bentuk peta pikiran di bawah ini! Sertakan gambar agar lebih menarik.



Sampaikan hasilnya kepada temanmu. Apakah hasilnya sama?

3. *Penilaian Keterampilan*

- a. Menceritakan kembali media gambar seri “Angin Puting Beliung”
- b. Menemukan dan Menuliskan Informasi Tentang Karakteristik Bentang Alam
- c. Peta Pikiran dan Laporan Hasil Percobaan Siswa

Makassar, Selasa / 04 Agustus 2020

Guru/Kelas

ISBAR, S.Pd

Nip. 19700115 199212 1 002

Peneliti

NUR RAHMAYANTI HARUDDIN

Nim : 105401135618

Menyetujui,

SDN Pannvikkokang 1 Makassar

ROSNAWATI, S.Pd., MM

Nip. 19700114 199012 2 001

LAMPIRAN 16

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) LURING
SIKLUS I PERTEMUAN 2**

Satuan Pendidikan : SDN Pannyikkokang 1 Makassar
 Tema 2 / Subtema 1 : Selalu Berhemat Energi / Sumber Energi
 Pembelajaran : 4 (Keempat)
 Kelas / Semester : IV (Empat) / 1 (Ganjil)
 Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia, Matematika, PPKn
 Alokasi Waktu : 6 x 35 Menit (1 Hari Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati media gambar seri “Gunung Meletus”, siswa mampu membacakan teks bacaan yang ada pada media gambar yang diamati dengan benar.
2. Setelah mengamati media gambar seri “Gunung Meletus”, siswa mampu menceritakan kembali media gambar yang diamati dengan menggunakan bahasa sendiri dengan benar.
3. Setelah berdiskusi, siswa mampu menjelaskan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang dalam kehidupan masyarakat dengan percaya diri.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu menceritakan pengalaman diri melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang dalam kehidupan masyarakat.
5. Setelah mengerjakan soal, siswa mampu menjelaskan cara melakukan penaksiran perkalian dan pembagian dengan benar.
6. Menyelesaikan masalah yang terkait dengan penaksiran perkalian dan pembagian dengan benar.

B. LANGKAH - LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Pembelajaran Keempat : ()	
Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak berdo'a melalui WA. (<i>Religius</i>) ▪ Guru menyampaikan tema, subtema, tujuan dan manfaat pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi. 	20 Menit
Inti	<p>✚ Ayo Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagikan media gambar seri “Gunung Meletus” di grup WA. ▪ Guru memberikan tugas mengamati media gambar 	175 Menit

tersebut, lalu setiap siswa membacakan teks bacaan yang ada pada media gambar “Gunung Meletus” dengan cara direkam menggunakan HP Android

- Siswa mengamati media gambar yang telah diberikan oleh guru lalu merekam hasil bacaan dan dikirim ke grup WA.
- Guru memberikan contoh berupa hasil rekaman tentang bagaimana menceritakan media gambar dengan baik dan benar.

✚ *Ayo Mencoba :*

- Guru mengarahkan kembali setiap siswa menceritakan kembali media gambar “Gunung Meletus” menggunakan bahasa sendiri.
- Setiap siswa menuliskan dan menceritakan kembali media gambar “Gunung Meletus” menggunakan bahasa sendiri lalu direkam melalui HP Android kemudian di kirim ke grup WA.

✚ *Ayo Mengamati :*

- Siswa akan duduk secara berpasangan kali ini siswa akan mengamati gambar dan menjawab pertanyaan pertanyaan berdasarkan gambar. Satu siswa mengerjakan gambar A dan siswa yang satu mengerjakan gambar B. (*Collaborative*)

✚ Gambar A

1. Apakah kita berhak menyalakan TV? Jelaskan.
2. Apa yang terjadi jika TV menyala, tetapi tidak ada yang menonton?
3. Apa yang perlu kamu lakukan jika akan tidur?
4. Apa yang perlu diperbaiki dari sikap pada gambar di atas?

✚ Gambar B

1. Apakah kita berhak menyalakan TV? Jelaskan.
 2. Apa manfaat kita menonton TV bersama-sama anggota keluarga?
 3. Apa yang akan terjadi jika setiap anggota keluarga menonton TV sendiri-sendiri?
 4. Hal baik apa yang bisa kita contoh dari gambar di atas?
- Setelah setiap siswa selesai mengerjakan, siswa mendiskusikan hasil pekerjaannya kepada teman pasangannya. (*Communication*)

✦ *Ayo Menulis :*

- Secara individu siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku siswa.
- Siswa dan guru mendiskusikan jawaban secara klasikal. (*Communication*)
- Siswa juga menceritakan pengalamannya menggunakan energi listrik. Siswa menyimpulkan apakah sudah melaksanakan hak dan kewajibannya secara seimbang.

✦ *Ayo Berdiskusi :*

- Guru membacakan salah satu soal.
- Siswa diminta menghitung dengan melakukan pembulatan terlebih dahulu.
- Siswa menuliskan jawaban di buku siswa.
- Guru menanyakan cara melakukan pembulatan. Guru menuliskan berbagai cara yang ditemukan oleh siswa di papan tulis.
- Guru meminta siswa mengamati cara mana yang paling tepat. Siswa diminta menyampaikan pendapatnya.
- Siswa duduk dalam kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4 siswa. Guru mengelompokkan siswa secara heterogen dari sisi kemampuan. (*Collaborative*)
- Siswa mengamati tabel penaksiran yang ada di buku siswa.
- Siswa membuat pertanyaan berdasarkan tabel yang diamati. (*Critical thinking and Problem Solving*)
- Siswa menyampaikan pertanyaan yang dibuat. Guru menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang dirasa penting. (*Communication*)
- Siswa mengamati tabel tersebut dan mendiskusikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
- Guru meminta siswa dalam kelompok untuk mendiskusikan bagaimana cara melakukan penaksiran perkalian dan pembagian.
- Setiap kelompok akan menyampaikan jawabannya kepada kelompok lain. Satu perwakilan kelompok berdiri dan berputar ke kelompok lain searah jarum jam. Guru memberikan aba-aba tepuk tangan.
- Ketika siswa menjelaskan hasil temuannya kepada kelompok lain, siswa dalam kelompok bisa memberi masukan atau mencatat hal-hal baru yang ditemukan.
- Diskusi klasikal. Guru menulis operasi hitung

	<p>yang ada di tabel di papan tulis dengan ukuran yang besar. Siswa mengamati.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca penaksiran perkalian dan pembagian yang ada di buku siswa. Siswa menuliskan kesimpulan tentang melakukan penaksiran perkalian dan pembagian di buku siswa. <p>Ayo Berlatih :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa secara individu mengerjakan soal-soal yang ada di buku siswa. (<i>Mandiri</i>) Guru berkeliling untuk memeriksa pekerjaan siswa. Berdasarkan tabel, siswa akan membuat 3 pertanyaan. (<i>Creativity and Innovation</i>) Siswa meminta temannya untuk mengerjakan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. Salam dan do'a penutup. (<i>Religius</i>) 	15 Menit

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap (Observasi dan Pencatatan Sikap Siswa selama Proses Kegiatan Belajar)

No.	Hari / Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

2. Penilaian Pengetahuan

Tes Tertulis :

Hari ini Siti dan Ayahsya pergi ke toko listrik untuk membeli beberapa perlengkapan listrik yang rusak berikut adalah daftar harganya.

Harga	Rp. 15.350	Rp. 14.550	Rp. 9.450	Rp. 9.000	Rp. 11.250
					
Bola Lampu	Stop Kontak	Kabel/wire	Sakelar	Tempat Lampu	

Kerjakan soal-soal berikut dengan menggunakan penaksiran.

- Ayah Siti ingin membeli 4 bola lampu berapa taksiiran uang yang Siti bayar?
- Ayah Siti membawa uang Rp. 100.000, berapa meter taksiiran kabel yang
- Ayah Siti ingin membeli 6 stop kontak dan 7 tempat lampu, berapa taksiiran uang yang harus Siti bayar?
- Ayah Siti membawa uang 50.000, ia ingin membeli 1 stop kontak dan sisanya ingin ia belikan kabel, berapa panjang kabel yang ia peroleh?

3. Penilaian Keterampilan

- a. Mennceritakan kembali media gambar seri “Gunung Meletus”.
- b. Menceritakan Pengalaman Diri.

Makassar, Jum’at / 07 Agustus 2020

Guru Kelas



ISBAR, S.Pd

Nip. 19700115 199212 1 002

Peneliti



NUR RAHMAYANTI HARUDDIN

Nim : 105401135618

Menyetujui,

SDN Pannyikkokang 1 Makassar



ROSNAWATI, S.Pd., MM

Nip. 19700114 199012 2 001

LAMPIRAN 17

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I PERTEMUAN 3

Satuan Pendidikan	: SDN Pannyikkokang 1 Makassar
Tema 1 / Subtema 1	: Selalu Berhemat Energi / Sumber Energi
Pembelajaran	: 6 (Keenam)
Kelas / Semester	: IV / Ganjil
Muatan Pelajaran	: PPKn, Bahasa Indonesia, PJOK
Alokasi Waktu	: 6 x 35 Menit (1 Hari Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati media gambar seri “Akibat Tidak Mencuci Tangan”, siswa mampu membacakan teks bacaan yang ada pada media gambar yang diamati dengan benar.
2. Setelah mengamati media gambar seri “Akibat Tidak Mencuci Tangan”, siswa mampu menceritakan kembali media gambar yang diamati dengan menggunakan bahasa sendiri dengan benar.
3. Setelah membaca teks, siswa mampu menjelaskan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
4. Setelah membaca teks dan berdiskusi, siswa mampu mengomunikasikan pentingnya kerja sama dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan percaya diri.
5. Setelah berdiskusi dan mengamati peragaan dari guru, siswa mampu menjelaskan prosedur variasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam permainan bola besar dengan tepat.
6. Setelah berdiskusi dan mengamati peragaan dari guru, siswa mampu mempraktikkan prosedur variasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam permainan bola besar dengan benar.

B. LANGKAH - LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Pembelajaran Keenam : ()	
Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak berdo'a melalui WA. (<i>Religius</i>) ▪ Guru menyampaikan tema, subtema, tujuan dan manfaat pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi. 	20 Menit
Inti	<p><i>Ayo Mengamati :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagikan media gambar seri “Akibat Tidak Mencuci Tangan” di grup WA. 	175 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan tugas mengamati media gambar tersebut, lalu setiap siswa membacakan teks bacaan yang ada pada media gambar “Akibat Tidak Mencuci Tangan” dengan cara direkam menggunakan HP Android ▪ Siswa mengamati media gambar yang telah diberikan oleh guru lalu merekam hasil bacaan dan dikirim ke grup WA. ▪ Guru memberikan contoh berapa hasil rekaman tentang bagaimana menceritakan media gambar dengan baik dan benar. <p>✚ Ayo Mencoba :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengarahkan kembali setiap siswa menceritakan kembali media gambar “Akibat Tidak Mencuci Tangan” menggunakan bahasa sendiri. ▪ Setiap siswa menuliskan dan menceritakan kembali media gambar “Akibat Tidak Mencuci Tangan” menggunakan bahasa sendiri lalu direkam melalui HP Android kemudian di kirim ke grup WA. <p>✚ Ayo Berlatih :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan bahwa hari ini siswa akan kembali bermain lempar dan tangkap bola. Siswa akan bermain dengan variasi yang berbeda. Permainan lebih ditekankan kepada teknik melempar lurus. Perhatikan arahan dan contoh dari gurumu. ▪ Guru memandu siswa melakukan pemanasan sebelum bermain. ▪ Siswa membaca aturan bermain. ▪ Setelah melakukan kegiatan, siswa mendiskusikan pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa secara berkelompok. (<i>Communication</i>) ▪ Siswa menyampaikan hasil diskusi dalam kelompok. 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. ▪ Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. ▪ Salam dan do’a penutup. (<i>Religius</i>) 	<p>15 Menit</p>

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap (Observasi dan Pencatatan Sikap Siswa selama Proses Kegiatan Belajar)

No.	Hari / Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

2. Penilaian Pengetahuan Tes Tertulis :



Minyak Bumi adalah merupakan sumber energi yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Manusia dapat melakukan berbagai aktivitas dan rutinitas karena dukungan dari minyak bumi.

Amati gambar di atas dan jawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang diceritakan gambar di atas?

2. Sebutkan gambar-gambar yang mendukung alasanmu?

3. Penilaian Keterampilan

- a. Menceritakan kembali media gambar seri “Akibat Tidak Mencuci Tangan”
- b. Dinilai Dengan Catatan Anekdote
- c. Dinilai Dengan Catatan Anekdote

Makassar, Selasa / 11 Agustus 2020

Guru Kelas



ISBAR, S.Pd

Nip. 19700115 199212 1 002

Peneliti

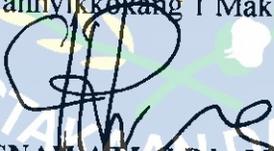


NUR RAHMAYANTI HARUDDIN

Nim : 105401135618

Menyetujui,

SDN Pannvikkokang 1 Makassar



ROSNAWATI, S.Pd., MM

Nip. 19700114 199012 2 001

LAMPIRAN 18

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN 1

Satuan Pendidikan	: SDN Pannyikkokang 1 Makassar
Tema 2 / Subtema 2	: Selalu Berhemat Energi / Manfaat Energi
Pembelajaran	: 1 (Pertama)
Kelas / Semester	: IV (Empat) / 1 (Ganjil)
Muatan Pelajaran	: IPS, Bahasa Indonesia, IPA
Alokasi Waktu	: 6 x 35 Menit (1 Hari Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati media gambar seri “Gempa Bumi”, siswa mampu membacakan teks bacaan yang ada pada media gambar yang diamati dengan benar.
2. Setelah mengamati media gambar seri “Gempa Bumi”, siswa mampu menceritakan kembali media gambar yang diamati dengan menggunakan bahasa sendiri dengan benar.
3. Dengan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi manfaat perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
4. Setelah pengamatan, siswa mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang berbagai perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari dengan sistematis.
5. Dengan diskusi dan pemecahan masalah, siswa mampu mengidentifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dengan tepat.
6. Dengan diskusi dan pemecahan masalah, siswa mampu menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan dengan sistematis.

B. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Pembelajaran Pertama: ()	
Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak berdoa melalui WA. (<i>Religius</i>) ▪ Guru menyampaikan tema, subtema, tujuan dan manfaat pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi. 	20 Menit
Inti	<p>✚ Ayo Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagikan media gambar seri “Gempa Bumi” di grup WA. ▪ Guru memberikan tugas mengamati media 	175 Menit

gambar tersebut, lalu setiap siswa membacakan teks bacaan yang ada pada media gambar “Gempa Bumi” dengan cara direkam menggunakan HP Android

- Siswa mengamati media gambar yang telah diberikan oleh guru lalu merekam hasil bacaan dan dikirim ke grup WA.
- Guru memberikan contoh berapa hasil rekaman tentang bagaimana menceritakan media gambar dengan baik dan benar.

✚ *Ayo Mencoba :*

- Guru mengarahkan kembali setiap siswa menceritakan kembali media gambar “Gempa Bumi” menggunakan bahasa sendiri.
- Setiap siswa menuliskan dan menceritakan kembali media gambar “Gempa Bumi” menggunakan bahasa sendiri, lalu direkam melalui HP Android kemudian di kirim ke grup WA.

✚ *Ayo Menulis :*

- Siswa mengamati gambar beragam aktifitas, dan mengidentifikasi sumber energi dan perubahan bentuk energi yang terjadi.
- Siswa menuliskan dalam tabel yang tersedia.

✚ *Ayo Mencoba :*

- Siswa melakukan percobaan berdasarkan teks petunjuk yang tersedia.
- Siswa menganalisis kondisi yang terjadi dan mengidentifikasi penyebabnya. (*Critical Thinking and Problem Solving*)
- Siswa menuliskan hasil analisis berdasarkan fakta.
- Siswa menuliskan laporan berdasarkan hasil percobaan.
- Jika percobaan gagal, siswa mengidentifikasi faktor penyebab dan solusinya, dan menuliskannya.

✚ *Ayo Membaca :*

Tugas Mandiri:

- Siswa membaca senyap teks tentang beberapa jenis tanaman obat sebagai bagian dari sumber daya alam yang dimiliki bangsa Indonesia. (*Literasi*)

	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menemukan informasi tentang beberapa jenis sumber daya alam, manfaat, dan tempat pemasarannya. Siswa menuliskan informasi dalam tabel yang tersedia. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. Salam dan do'a penutup. (<i>Religius</i>) 	15 Menit

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap (Observasi dan Pencatatan Sikap Siswa selama Proses Kegiatan Belajar)

No.	Hari / Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

2. Penilaian Pengetahuan

Tes Tertulis :

Tuliskan energi yang digunakan dan perubahan energi yang terjadi pada kolom di bawah ini !

No	Kegiatan	Energi yang digunakan	Perubahan energi
1.	Menjemur ikan 		
2.	Menyetrika 		
3.	Bermain layang-layang 		
4.	Membakar ikan 		

3. Penilaian Keterampilan

- a. Menceritakan kembali media gambar “Gempa Bumi
- b. Menemukan dan Menuliskan Informasi Tentang Karakteristik Bentang Alam
- c. Laporan Hasil Percobaan Perubahan Bentuk Energi

Makassar, Jum'at / 14 Agustus 2020

Guru Kelas


ISBAR, S.Pd

Nip. 19700115 199212 1 002

Peneliti


NUR RAHMAYANTI HARUDDIN

Nim : 105401135618

Menyetujui,

SDN Pannyikkokang 1 Makassar


ROSNAWATI, S.Pd., MM

Nip. 19700114 199012 2 001

LAMPIRAN 19

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN 2

Satuan Pendidikan	: SDN Pannyikkokang 1 Makassar
Tema 2 / Subtema 2	: Selalu Berhemat Energi / Manfaat Energi
Pembelajaran	: 3 (Ketiga)
Kelas / Semester	: IV (Empat) / 1 (Ganjil)
Muatan Pelajaran	: PJOK, Bahasa Indonesia, IPA
Alokasi Waktu	: 6 x 35 Menit (1 Hari Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati media gambar seri “Banjir”, siswa mampu membacakan teks bacaan yang ada pada media gambar yang diamati dengan benar.
2. Setelah mengamati media gambar seri “Banjir”, siswa mampu menceritakan kembali media gambar yang diamati dengan menggunakan bahasa sendiri dengan benar.
3. Dengan percobaan, siswa mampu mengidentifikasi manfaat perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
4. Dengan percobaan, siswa mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi dengan sistematis.
5. Dengan mengamati dan membaca teks petunjuk, siswa mampu mempraktikkan petunjuk yang dibacanya (permainan bola zig zag) dengan benar.
6. Setelah berdiskusi, siswa mampu menyajikan teks petunjuk tertulis tentang cara aman menggunakan listrik dengan sistematis.

B. LANGKAH - LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Pembelajaran Ketiga: ()	
Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak berdo'a melalui WA. (<i>Religius</i>) ▪ Guru menyampaikan tema, subtema, tujuan dan manfaat pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi. 	20 Menit
Inti	<p>📌 Ayo Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagikan media gambar seri “Banjir” di grup WA. ▪ Guru memberikan tugas mengamati media gambar tersebut, lalu setiap siswa membacakan teks 	175 Menit

LAMPIRAN 20

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN 3

Satuan Pendidikan	: SDN Pannyikkokang 1 Makassar
Tema 2 / Subtema 2	: Selalu Berhemat Energi / Manfaat Energi
Pembelajaran	: 6 (Keenam)
Kelas / Semester	: IV (Empat) / 1 (Ganjil)
Muatan Pelajaran	: PPKn, PJOK, Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 6 x 35 Menit (1 Hari Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati media gambar seri “Akibat Tidak Bekerja Sama”, siswa mampu membacakan teks bacaan yang ada pada media gambar yang diamati dengan benar.
2. Setelah mengamati media gambar seri “Akibat Tidak Bekerja Sama”, siswa mampu menceritakan kembali media gambar yang diamati dengan menggunakan bahasa sendiri dengan benar.
3. Setelah membaca teks, siswa mampu menjelaskan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
4. Setelah membaca teks dan berdiskusi, siswa mampu mengomunikasikan pentingnya kerja sama dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan percaya diri.
5. Setelah berdiskusi dan mengamati peragaan dari guru, siswa mampu menjelaskan prosedur variasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam permainan bola besar dengan benar.
6. Setelah berdiskusi dan mengamati peragaan dari guru, siswa mampu mempraktikkan prosedur variasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam permainan bola besar dengan benar.

B. LANGKAH - LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Pembelajaran Keenam: ()	
Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak berdo'a melalui WA. (<i>Religius</i>) ▪ Guru menyampaikan tema, subtema, tujuan dan manfaat pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi. 	20 Menit
Inti	<p>👉 Ayo Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagikan media gambar seri “Akibat Tidak Bekerja Sama” di grup WA. 	175 Menit

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap (Observasi dan Pencatatan Sikap Siswa selama Proses Kegiatan Belajar)

No.	Hari / Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

2. Penilaian Pengetahuan

Tes Tertulis :

Berdasarkan hasil diskusi dan bahan bacaan di atas, buatlah petunjuk cara menghindari bahaya listrik.

3. Penilaian Keterampilan

- Menceritakan kembali media gambar seri "Banjir"
- Tulisan Hasil Analisis
- Teks Petunjuk

Makassar, Selasa / 18 Agustus 2020

Guru Kelas

ISBAR, S.Pd

Nip. 19700115 199212 1 002

Peneliti

NUR RAHMAYANTI HARUDDIN

Nim : 10540113561

Menyetujui,

SDN Pannyikkokang 1 Makassar

ROSNAWATI, S.Pd., MM

Nip. 19700114 199012 2 001

	<p>bacaan yang ada pada media gambar “Baniir” dengan cara direkam menggunakan HP Android</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati media gambar yang telah diberikan oleh guru lalu merekam hasil bacaan dan dikirim ke grup WA. ▪ Guru memberikan contoh berapa hasil rekaman tentang bagaimana menceritakan media gambar dengan baik dan benar. <p>✦ Ayo Mencoba :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengarahkan kembali setiap siswa menceritakan kembali media gambar “Banjir” menggunakan bahasa sendiri. ▪ Setiap siswa menuliskan dan menceritakan kembali media gambar “Banjir” menggunakan bahasa sendiri lalu direkam melalui HP Android kemudian di kirim ke grup WA. <p>✦ Ayo Berdiskusi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati gambar seorang anak yang bermain layangan di dekat tiang dan kabel listrik. ▪ Siswa menganalisis kegiatan tersebut, kemudian menuliskan pendapatnya tentang perilaku tersebut serta dampak negatif yang dapat terjadi. (<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>) ▪ Guru memberikan penguatan tentang bahaya arus listrik. ▪ Siswa mengamati gambar rumah dengan setiap bagian ruangnya. ▪ Siswa mengidentifikasi beragam benda elektronik yang biasa terdapat dalam setiap ruangan dan bahaya yang dapat ditimbulkan dari benda tersebut. ▪ Siswa menganalisis cara aman menggunakan benda-benda elektronik tersebut. ▪ Siswa menuliskan hasil analisis dan mendiskusikannya bersama guru. <p>✦ Ayo Membaca :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca senyap teks yang berisi tentang cara aman menggunakan listrik. ▪ Siswa menuliska teks petunjuk cara aman menggunakan listrik berdasarkan bacaan dan hasil diskusi. 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. ▪ Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. ▪ Salam dan do’a penutup. (<i>Religijs</i>) 	<p>15 Menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan tugas mengamati media gambar tersebut, lalu setiap siswa membacakan teks bacaan yang ada pada media gambar “Akibat Tidak Bekerja Sama” dengan cara direkam menggunakan HP Android ▪ Siswa mengamati media gambar yang telah diberikan oleh guru lalu merekam hasil bacaan dan dikirim ke grup WA. ▪ Guru memberikan contoh berapa hasil rekaman tentang bagaimana menceritakan media gambar dengan baik dan benar. <p>✚ Ayo Mencoba :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengarahkan kembali setiap siswa menceritakan kembali media gambar “Akibat Tidak Bekerja Sama” menggunakan bahasa sendiri. ▪ Setiap siswa menuliskan dan menceritakan kembali media gambar “Akibat Tidak Bekerja Sama” menggunakan bahasa sendiri lalu direkam melalui HP Android kemudian di kirim ke grup WA. <p>✚ Ayo Berlatih :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan bahwa siswa akan kembali bermain bola zig zag. ▪ Sebelum bermain, siswa diminta mendiskusikan kembali secara berpasangan cara memainkan permainan bola zig zag. (<i>Collaborative</i>) ▪ Siswa menuliskan jawaban mereka di buku siswa. ▪ Sebelum melakukan permainan, siswa melakukan pemanasan terlebih dahulu dengan panduan guru. ▪ Siswa mendengarkan arahan dan contoh yang disampaikan oleh guru. ▪ Siswa mendiskusikan strategi sebelum bermain. (<i>Communication</i>) ▪ Siswa bermain bola zig zag. ▪ Setelah bermain, siswa melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang terdapat di buku siswa. 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. ▪ Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. ▪ Salam dan do’a penutup. (<i>Religius</i>) 	<p>15 Menit</p>

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap (Observasi dan Pencatatan Sikap Siswa selama Proses Kegiatan Belajar)

2. Penilaian Pengetahuan

Tes Tertulis :

Setelah melakukan kampanye, jawablah pertanyaan berikut.

Apakah kampanye yang kamu lakukan dapat disebut sebagai bagian dari kewajiban sebagai warga? Mengapa?

3. Penilaian Keterampilan

- a. Menceritakan kembali media gambar seri "Akibat Tidak Bekerja Sama"
- b. Dinilai Dengan Catatan Anekdote.
- c. Dinilai Dengan Catatan Anekdote.

Makassar, Jum'at / 21 Agustus 2020

Guru Kelas

ISBAR, S.Pd

Nip. 19700115 199212 1 002

Peneliti

NUR RAHMAYANTI HARUDDIN

Nim : 10540113561

Menyetujui,

SDN Panniyakkokang 1 Makassar

ROSNAWATI, S.Pd., MM

Nip. 19700114 199012 2 001